

SKRIPSI
STRATEGI GURU IPS DALAM MEMBENTUK KEADABAN (*CIVILITY*)
DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP HASANUDDIN WAJAK

OLEH
RAYYIS HIRZIAUS HUBBALLAH
NIM. 220102110110



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2026

SKRIPSI

**STRATEGI GURU IPS DALAM MEMBENTUK KEADABAN (*CIVILITY*)
DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP HASANUDDIN WAJAK**

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1)

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

OLEH

RAYYIS HIRZIAUS HUBBALLAH

NIM. 220102110110



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PENGAJUAN
SKRIPSI
STRATEGI GURU IPS DALAM MEMBENTUK KEADABAN (*CIVILITY*)
DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP HASANUDDIN WAJAK

Diajukan untuk Menyusun Skripsi Pada Program Studi
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh
RAYYIS HIRZIAUS HUBBALLAH
NIM. 220102110110



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2026

REKOMENDASI UJIAN SKRIPSI

REKOMENDASI UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mokhammad Yahya,MA.,Ph.D

NIP : 197406142008011016

Selaku Dosen Pembimbing, menerangkan bahwa:

Nama : Rayyis Hirziaus Hubballah

NIM : 220102110110

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Keadaban (*Civility*)
Dan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Hasanuddin Wajak

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti ujian skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan rekomendasi kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Pembimbing



Mokhammad Yahya,MA.,Ph.D

NIP.197406142008011016

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "STRATEGI GURU IPS DALAM MEMBENTUK KEADABAN (*CIVILITY*) DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP HASANUDDIN WAJAK" oleh Rayyis Hirzlaus Hubballah ini telah diperiksa dan disetujui untuk dilanjutkan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Mokhammad Yahya, MA., Ph.D

NIP.197406142008011016

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan IPS



Dr. Saiful Amin, M.Pd.

NIP.198709222015031005

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “STRATEGI GURU IPS DALAM MEMBENTUK KEADABAN (*CIVILITY*) DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP HASANUDDIN WAJAK” oleh Rayyis Hirziaus Hubballah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 08 Juni 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh sarjana

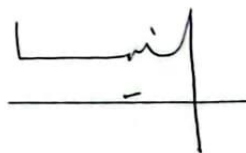
(S.Pd)

Ketua Penguji

:

Dr. Alfin Mustikawan, M.Pd

NIP: 198204162009011008

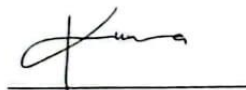


Penguji

:

Kusumadyah Dewi, M.AB.

NIP: 197201022014112005



Sekretaris

:

Mokhammad Yahya, MA., Ph.D

NIP : 197406142008011016



Pembimbing

:

Mokhammad Yahya, MA., Ph.D

NIP : 197406142008011016



Mengesahkan,



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.

197308232000031002



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mokhammad Yahya, MA., Ph.D
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Rayyis Hirziaus Hubballah
Lamp: 4 (Empat) Eksemplar
Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamualaikum, Wr, Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca proposal skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : Rayyis Hirziaus Hubballah

NIM : 220102110110

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Proposal: Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Keadaban (Civility) Dan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Hasanuddin Wajak

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing


Mokhammad Yahya, MA., Ph.D
NIP. 197406142008011016

LEMBAR KEASLIAN KEPENULISAN

LEMBAR KEASLIAN KEPENULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rayyis Hirziaus Hubballah
NIM : 220102110110
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Keadaban
(*Civility*) Dan Motivasi Belajar Siswa Di SMP
Hasanuddin Wajak

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 Mei 2026

Hormat saya,



Rayyis Hirziaus Hubballah

NIM. 220102110110

LEMBAR MOTTO

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Artinya: “Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.”

(QS. Thaha ayat 25-28).

يُسِّرْ الْعُسْرَ مَعَ فَان

Artinya: Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

(QS. Al Insyiroh ayat 5)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Alhamdulillah, berkat rahmat, rahman, dan kasih sayang-Nya, saya dapat melanjutkan studi hingga mencapai titik ini. Sholawat dan salam juga saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapatkan berkah dari sholawat yang telah disampaikan. Persembahan dari skripsi ini merupakan tanda terima kasih dan hormat saya yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Hasanuddin abah saya, yang merupakan sosok tangguh dan mengerjakan nilai kehidupan dalam diam, dalam cinta yang tak selalu terucap. Semoga diberi kesehatan, keselamatan dan kebahagiaan dunia hingga akhirat oleh Allah SWT.
2. Kepada Azizah Harli Susilowati umi saya tercinta yang selalu memberikan dukungan lahir dan batin kepada saya. mimpi besar beliau yang ingin saya menyelesaikan studi sarjana tepat waktu, orang yang selalu mendengarkan keluh kesah dan kebahagiaan saya selama kuliah. Semoga diberi kesehatan, keselamatan dan kebahagiaan dunia hingga akhirat oleh Allah SWT.
3. Kakak pertama saya Sakha Attaqati Milla dan kakak kedua saya Al- Malla Birru Zauq orang yang menjadi sumber inspirasi serta memberikan semangat, dukungan. Semoga oleh Allah SWT selalu diberikan kesehatan, keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat.
4. Pak H. Mokhammad Yahya, MA., P.hD. selaku dosen pembimbing saya terimakasih karena sabar membimbing dan menyelesaikan skripsi ini.

5. Wali dosen saya Sharfina Nur Amalia, M.Pd yang sangat perhatian dan selalu membimbing saya ketika menjadi mahasiswa baru hingga saat ini.
6. Guru SMP saya ustadzah Fifin dan ustadz Ari, beliau selalu menasihati saya dalam hal mencari ilmu dan adab, mengingatkan selalu mendalami ilmu agama mulai awal SMP hingga saat ini.
7. Untuk diriku sendiri, makasih udah kuat sampai sejauh ini. Makasih tetap menjalankan walaupun kerasa capek, overthinking, merasa malas, bahkan sempat ingin menyerah. Tapi kamu bisa sejauh ini, pelan-pelan jatuh bangun, sambil ngeluh juga kadang tapi tetap jalan. Karya ini jadi bukti dari awal hingga akhir skripsi akhirnya ada hasilnya juga. Tetap menjadi diri sendiri, jangan nyerah, dan ingat bahwa dirimu juga pantas bahagia dan sukses.
8. Seseorang balik layar mas Syaeful Hanifah, terima kasih yang selama ini sudah menemani dibalik semua proses dari awal hingga akhir, sering dengerin keluh kesah, memberi dukungan, dan percaya kalau diriku bisa sampai titik ini.
9. Temen seperjuang saya Via, Naufal, Renata, Fitri, Afif, dan Faza. Teman yang selalu bareng-bareng dari awal semester satu hingga semester akhir ini dan selalu mengingatkan saya untuk bimbingan segera menyelesaikan tepat waktu.
10. Teman-teman di PIPS angkatan 2022 dan teman SMA yang selalu memberikan support untuk menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.

KATA PENGANTAR

Ungkapan syukur yang tak terhingga sudah sepatutnya penulis panjatkan kepada Dzat Yang Maha Menguasai alam semesta, Allah SWT. Karena hanya dengan pertolongan, kekuatan, serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal penelitian dengan judul “*Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Keadaban (Civility) Dan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Hasanuddin Wajak*”. Kesadaran ini menjadi pengingat bahwa manusia tidak dapat berbuat sesuatu sekecil apa pun tanpa izin dan kuasa dari Sang Pencipta.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW bahwa kita tidak dapat bersyukur kepada Allah jika tidak berterima kasih kepada manusia yang menjadi perantara nikmat-Nya, maka pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, doa, dan bimbingan selama proses penyusunan proposal ini, yaitu:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M. Si., selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. Saiful Amin, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak H. Mokhammad Yahya M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian telah memberikan arahan, bimbingan, serta ilmu yang sangat berarti bagi penyempurnaan proposal penelitian ini.
4. Ibu Sharfina Nur Amalia, M.Pd selaku dosen wali saya dari semester satu perkuliahan hingga saat ini, yang membimbing, memberikan nasihat, serta ilmu yang berarti bagi diri saya.

5. Segenap Bapak/Ibu dosen serta pegawai di Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan akses sarana prasarana dalam keberlangsungan penyusunan proposal ini.
6. Guru SMP saya yang selalu mengajarkan akan penting mencari ilmu, berani memulai hal baru dan selalu mengingatkan jangan lupa sama yang sudah memberi nikmat hidup yaitu Allah SWT.
7. Abah, Umi, kakak pertama dan kakak kedua yang telah memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala sekolah, dan guru IPS SMP Hasanuddin Wajak yang telah berkenan untuk membantu saya dalam pengambilan data skripsi saya.
9. Teman seperjuangan saya yang selalu ada mulai awal hingga saat ini dan selalu mengingatkan saya untuk bimbingan dan segera menyelesaikan skripsi tepat waktu. Sehingga perjalanan akademik ini terasa lebih ringan dan menyenangkan.
10. Teman SMA saya yang telah memberikan dukungan semangat dari awal SMA hingga saat ini, selalu memberikan support
11. Semua pihak yang tidak dapat sebutkan satu persatu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi peneliti.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena manusia adalah tempat salah dan lupa seperti yang diingatkan oleh Rasulullah SAW. Karena itu, penulis dengan rendah hati menerima kritik dan saran yang dapat membantu memperbaiki karya ini. Harapan penulis,

semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca

Malang, Mei 2026

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	‘
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	sh	ي	y
ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أَوْ	aw
إِي	î (i panjang)	أَيَّ	ay
أُو	û (u panjang)		

DAFTAR ISI

COVER I.....	1
COVER_II.....	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
REKOMENDASI UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
LEMBAR KEASLIAN KEPENULISAN	vii
LEMBAR MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiv
A. Huruf	xiv
B. Vokal Panjang dan Diftong.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
ABSTARCK.....	xxiii
الملخص.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Orisinilitas Penelitian	8
G. Definisi Istilah.....	10
H. Sistematika Pembahasan	15

BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Perspektif Teori	17
1. Strategi Pembelajaran.....	17
2. Keadaban (Civility).....	19
3. Motivasi Belajar	23
B. Perspektif Teori Dalam Islam.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Subjek Penelitian.....	36
E. Data Dan Sumber Data.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data	44
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
I. Analisis Data	51
J. Prosedur Penelitian.....	53
BAB VI PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	56
A. Paparan Data	56
1. Lokasi Penelitian.....	56
4. Profil Sekolah.....	56
5. Sejarah Sekolah.....	57
6. Visi dan Misi SMP Hasanuddin Wajak	59
7. Struktur Organisasi.....	60
B. Hasil Penelitian	61
BAB V PEMBAHASAN	72
A. Strategi guru IPS dalam membentuk Keadaban (<i>civility</i>) siswa	72
B. Strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	74
C. Kendala dan cara mengatasi guru dalam membentuk keadaban dan motivasi belajar siswa	77
BAB IV PENUTUP	81

A. SIMPULAN	81
B. SARAN	82
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian	9
Tabel 3.1 Pedoman Observasi	40
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	42
Tabel 3.3 Panduan Dokumentasi.....	44
Tabel 3.4 Teknik Pengumpulan Data	45
Tabel 3. 5 Tabel Pedoman Wawancara Guru.....	46
Tabel 4.1 Dewan Pembina.....	60
Tabel 4.2 Pengurus	60
Tabel 4.3 Pengawas	60
Tabel 4.4 Struktur Guru SMP.....	61
Tabel 4.5 Rincian Jumlah Siswa Perkelas.....	61

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Bagan Kerangka BerfikirError! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data.....	50
Gambar 3.2 Teknik Pengumpulan Data	51
Gambar 3.3 Prosedur Penelitian.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	89
Lampiran 2. Surat Selesai Penelitian	90
Lampiran 3. Wawancara bersama Narasumber.....	91
Lampiran 4. Dokumentasi.....	94
Lampiran 5. Transkrip wawancara.....	95
Lampiran 6. Hasil Turnitin.....	102
Lampiran 7. Sertifikat Bebas Plagiasi.....	102
Lampiran 8. Biografi Penulis	103

ABSTRAK

Hubballah, Rayyis Hirziaus. 2026. *Strategi Guru IPS dalam Membentuk Keadaban (Civility) dan Motivasi Belajar Siswa di SMP Hasanuddin Wajak*, Skripsi, Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Mokhammad Yahya, MA., Ph.D

Kata Kunci: Strategi Guru IPS, Keadaban (*Civility*), Motivasi Belajar, Siswa.

Pendidikan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan akademik siswa, tetapi juga berkontribusi secara signifikan pada pembentukan karakter siswa dan dorongan mereka untuk belajar. Keadaban (*civility*) seperti sopan santun, tanggung jawab, dan menghargai satu sama lain harus ditanamkan di sekolah. Guru IPS memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa hambatan terus muncul dalam implementasinya. Ini termasuk kurangnya motivasi siswa untuk belajar, perbedaan karakter siswa, dan dampak teman pada pembelajaran di sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui guru IPS dapat membentuk keadaban (*civility*) siswa, guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan guru menghadapi kendala dalam membentuk keadaban dan motivasi belajar siswa di SMP Hasanuddin Wajak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari guru IPS, waka kurikulum, dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru IPS untuk membentuk keadaban melibatkan penerapan nilai sosial dalam pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Meningkatkan motivasi belajar dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan belajar yang baik, menggunakan berbagai metode pembelajaran, dan memberikan penguatan positif melalui pujian dan penghargaan. Perbedaan karakter siswa, kurangnya keinginan untuk belajar, pengaruh teman, dan kurang dukungan keluarga adalah masalah yang dihadapi guru. Pendidik mengambil pendekatan individual, memberikan insentif, dan bekerja sama dengan orang tua dan sekolah.

ABSTARCK

Hubballah , Rayyis Hirziaus. 2026. *Social Studies Teacher Strategies in Building Civility and Student Learning Motivation at Hasanuddin Wajak Junior High School*. Undergraduate Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik State Ibrahim Islamic University of Malang.

Thesis Advisor: Mokhammad Yahya , MA., Ph.D

Keywords: Social Studies Teacher Strategies, Civility, Learning Motivation, Students.

Education not only contributes to improving students' academic abilities but also plays a significant role in shaping their character and fostering their motivation to learn. Civility—such as good manners, responsibility, and mutual respect—must be instilled in schools. Social Studies teachers play a strategic role in instilling social values and enhancing students' desire to learn throughout the learning process. Nevertheless, several obstacles continue to arise in its implementation. These include a lack of student motivation to learn, differences in student personalities, and the influence of peers on learning at school.

The objectives of this study are to determine how social studies teachers can foster students' civility, how teachers can enhance students' motivation to learn, and the challenges teachers face in fostering civility and learning motivation among students at Hasanuddin Wajak Junior High School.

This study employs a qualitative approach using a case study design, with data collection conducted through interviews, observations, and documentation. The research informants consist of social studies teachers, the curriculum coordinator, and students.

The research findings indicate that social studies teachers' strategies for fostering civility involve applying social values in the classroom, establishing routines, and setting a good example. Improving student motivation can be achieved by creating a positive learning environment, using a variety of teaching methods, and providing positive reinforcement through praise and rewards. Differences in student personalities, a lack of desire to learn, peer influence, and a lack of family support are challenges faced by teachers. Educators adopt an individualized approach, provide incentives, and collaborate with parents and the school.

المخلص

هو بالله، ريس هيرز يالوس. ٢٠٢٦. استراتيجية

معلمو الدراسات الاجتماعية في بناء الكياسة وتحفيز الطلاب على التعلم في المرحلة الإعدادية

حسن الدين و جاك، رسالة علمية، برنامج دراسة العلوم الاجتماعية، كلية

كلية التربية والتربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية في مالانغ

مشرف الرسالة العلمية: محم د يحيى، ماجستير، دكتوراه

الكلمات المفتاحية: استراتيجية معلم الدراسات الاجتماعية، الكياسة، الدافع

التعلم، الطلاب

التعليم لا يساهم التعليم ليس فقط في تحسين القدرات الأكاديمية للطلاب، بل أيضاً في تكوين شخصية الطالب وتعزيز دافعيته للتعلم. وتعد الكياسة، مثل الأدب، والمسؤولية، واحترام الآخرين، من القيم التي يجب غرسها داخل البيئة المدرسية. ويؤدي معلم مادة الدراسات الاجتماعية دوراً استراتيجياً في ترسيخ القيم الاجتماعية وتنمية دافعية الطلاب للتعلم أثناء العملية التعليمية. ومع ذلك، لا تزال هناك بعض العقبات التي تواجه عملية التنفيذ، مثل ضعف دافعية بعض الطلاب للتعلم، واختلاف شخصياتهم، وتأثير استخدام الهواتف الذكية على عملية التعلم في المدرسة.

يهدف هذا البحث إلى معرفة استراتيجيات معلم الدراسات الاجتماعية في تكوين الكياسة لدى الطلاب وتعزيز دافعيتهم للتعلم، بالإضافة إلى التعرف على العقبات التي يواجهها المعلم في تكوين الكياسة ودافعية التعلم لدى طلاب مدرسة حسن الدين و جاك الإعدادية

استخدم هذا البحث المنهج النوعي بأسلوب دراسة الحالة، وتم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. وتكون المشاركون في البحث من معلم الدراسات الاجتماعية، ونائب مدير المناهج، وعدد من الطلاب.

أظهرت نتائج البحث أن استراتيجية معلم الدراسات الاجتماعية في تكوين الكياسة تتم من خلال دمج القيم الاجتماعية في عملية التعلم، والتعويد، وتقديم القدوة الحسنة. كما يتم تعزيز دافعية التعلم من خلال خلق بيئة تعليمية مناسبة، واستخدام أساليب تدريس متنوعة، وتقديم التعزيز الإيجابي مثل الثناء والتقدير. أما العقبات التي يواجهها المعلم فتتمثل في اختلاف شخصيات الطلاب، وضعف الرغبة في التعلم، وتأثير الهواتف الذكية، وقلة الدعم الأسري. وللتغلب على هذه العقبات، يقوم المعلم باستخدام أسلوب فردي مع الطلاب وتقديم التحفيز المستمر، والتعاون مع أولياء الأمور والمدرسة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di dunia merupakan usaha yang dilakukan untuk mewujudkan masa depan dan peradaban suatu negara. Inti dari pendidikan adalah untuk menjadikan manusia lebih manusiawi, dengan harapan dapat membantu mereka menemukan dan mengembangkan kemampuan yang ada¹. Orang yang mendapatkan pendidikan diharapkan mampu untuk meningkatkan dirinya sendiri, memperbaiki kondisi sekitarnya, serta mempersiapkan masa depan bangsa dan negaranya. Negara ini memerlukan individu yang terdidik untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi bangsa yang telah ada sebelumnya.

Namun, terlihat jelas mutu pendidikan di Indonesia masih dalam proses perbaikan dari waktu ke waktu². Banyak generasi muda lebih memilih untuk menuntut ilmu atau melanjutkan studi mereka di luar negeri dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dan mendukung kehidupan di masa depan. Alasan ini didorong oleh fakta bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih terus diperbaiki dan sistem pendidikannya juga terus mengalami perubahan.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan. Rendahnya pemerataan mutu pendidikan antar daerah, disparitas akses fasilitas pembelajaran, serta disparitas kompetensi guru menjadi

¹ Salsabila dkk., "Implementasi Teori Humanistik Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah."

² Sari dkk., "EVALUASI MUTU PENDIDIKAN DASAR DI INDONESIA."

hambatan yang terus diperjuangkan agar teratasi³. Kesadaran generasi saat ini untuk melanjutkan studi ke luar negeri merupakan salah satu indikator bahwa sebagian merasa bahwa pengetahuan atau pengalaman akademik di dalam Indonesia belum memadai untuk daya saing global.

Sekolah tempat belajar yang bertujuan melakukan sesuatu yang berkaitan dengan keilmuan dalam memberikan tugas dan peran guru sebagai pendidik yang professional sungguh sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazimnya disebut proses pembelajaran. Permasalahan keadaban (*civility*) menjadi sangat penting dalam pendidikan modern, cara siswa berinteraksi telah berubah karena kemajuan teknologi dan media sosial, yang sering mengurangi rasa hormat dan tanggung jawab sosial mereka⁴. Banyak siswa menunjukkan perilaku individualistis, tidak empati sosial, dan tidak sopan terhadap guru dan teman.

Keteladanan guru memainkan peran krusial dalam internalisasi karakter siswa. Kemudian guru juga harus melakukan tiga fungsi utama sebagai guru ialah pengajaran (*teaching*), teladan (*modelling*), dan pembimbing (*mentoring*)⁵. Guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membentuk sikap religious, jujur, disiplin, maupun toleransi kepada siswa. Tanggung jawab guru selama disekolah memang sebagai pengganti orang tua siswa, supaya siswa memiliki sikap yang baik dan semangat belajar yang

³ Burhan dkk., “Kebijakan Pemerataan Guru Dan Kualitas Pendidikan Di Daerah Terpencil.”

⁴ Wardani dan Fajar Shodiq, “Fostering Student Politeness Through Religious Education Amid the Challenges of Social Media.”

⁵ Wati dkk., “Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa.”

tinggi⁶. Adab siswa di SMP Hasanuddin Wajak memang minim, karena faktor lingkungan rumah maupun teman sebaya. Mereka perlu pengarahan, supaya lebih sopan santun kepada guru maupun teman dan mengerti terkait interaksi sosial.

Selain masalah keadaban, siswa juga mengalami rendahnya motivasi untuk belajar. Karena distraksi dari media sosial di era teknologi modern, banyak siswa mengalami kesulitan belajar. Ketika pembelajaran tidak dikaitkan dengan pengalaman nyata dan nilai kehidupan, motivasi belajar siswa cenderung menurun, menurut Rahman dan Yuliana bahwa guru IPS sangat penting untuk menghidupkan kembali pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sosial siswa⁷. Motivasi belajar sangat perlu bagi siswa, supaya siswa bisa fokus dalam menimba ilmu dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Dalam proses pendidikan ada hubungan erat antara keadaban dan motivasi belajar, siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi jika mereka memiliki nilai-nilai seperti disiplin, menghargai guru, dan kemampuan bekerja sama. Karakter moral dan etika adalah dasar keberhasilan akademik.

Strategi guru IPS untuk membangun keadaban di kelas meningkatkan semangat belajar siswa karena menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, nyaman, dan saling menghargai. Strategi guru

⁶ Lestari dan Mahrus, "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar."

⁷ Malik dan Sujarwo, "Kajian Literatur Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Pelajaran IPS SMP."

IPS, maka sebelum membahas strategi guru IPS perlu kita bahas terlebih dahulu terkait guru. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa atau peserta didik guru dalam mata masyarakat ialah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat sekolah⁸. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa, sedangkan tugas guru ialah suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekolah SMP Hasanuddin Wajak merupakan ciri-ciri khusus yang dimiliki suatu lembaga Pendidikan SMP Hasanuddin yang berkaitan dengan Masyarakat Wajak tentang ilmu hal ihwal kemasyarakatan yang mendirikan suatu sekolah yaitu SMP Hasanuddin Wajak sebagai Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang berbasis system pesantren. Sekolah di Desa Wajak, Kabupaten Malang ini berada di bawah Yayasan Pesantren Terpadu Darul Ihsan yang sudah berdiri sejak 1967. Sekolah ini merupakan sekolah umum NU tertua yang ada di Kabupaten Malang. Pada awalnya sekolah ini didirikan sebagai jawaban atas tuntutan warga NU agar bisa menguasai bidang IPTEK, namun dalam perkembangannya sekolah ini semakin maju dengan berbagai inovasi. Salah satunya mengadopsi berbagai sistem pendidikan pondok gontor Darussalam yang diaplikasikan di dalamnya. Beberapa kelas dan ruangan untuk tiap para siswa yang terbagi sesuai dengan tingkatan masing-masing. Fasilitas pendukung seperti perangkat

⁸ Latip dkk., "Revitalization of Social Role Primary Education Teachers in Urban Communities."

bantu untuk berjalannya aktifitas mengajar sesuai standart pada umumnya. Membuat nuansa kelas menjadi nyaman untuk belajar bersama-sama.

Beberapa gedung mempunyai pembagian dan standar ruang kelas yang fungsikan sebagai tempat untuk proses ajar mengajar untuk para siswa. Selain itu juga terdapat beberapa fasilitas seperti gedung untuk laboratorium sekolah dan beberapa gedung yang difungsikan sebagai sarana prasarana sekolah baik untuk proses pendidikan regular maupun extra kurikulum. SMP Hasanuddin Wajak memiliki sejarah panjang sebagai sekolah yang mementingkan karakter siswa. Dengan jajaran guru yang professional, dan membentuk pribadi siswa yang agamis, berakhlak mulia, disiplin, dan berketerampilan yang siap terjun ke masyarakat.

Pada kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah apakah guru IPS menjalankan perannya yang berkarakter dan bermotivasi terhadap siswa. Dilihat dari permasalahan yang telah dijelaskan diatas peneliti terasa tertarik untuk menyelidiki sejauh mana yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam saling mempengaruhi pertalian hubungan sebagai lambangnya pada proses pembelajaran di sekolah, khususnya di SMP Hasanuddin Wajak, maka peneliti tuangkan dalam bentuk penulisan tugas akhir atau skripsi, dengan judul “Strategi Guru IPS dalam membentuk keadaban (*civility*) dan motivasi belajar siswa di SMP Hasanuddin Wajak.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, berikut merupakan fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Bagaimana strategi guru dalam membentuk keadaban (*civility*) siswa di SMP Hasanuddin Wajak ?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Hasanuddin Wajak ?
3. Bagaimana kendala dan cara mengatasi yang dihadapi oleh guru dalam membentuk keadaban dan motivasi belajar siswa?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada Strategi Guru IPS dalam Membentuk Keadaban (*civility*) siswa yang tercermin melalui sikap sopan santun, kedisiplinan, serta penghargaan terhadap orang lain. Selain itu juga, penelitian ini juga mengkaji bagaimana guru IPS menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berorientasi pada siswa. Pembentukan keadaban dalam penelitian ini secara spesifik mencakup perilaku siswa dalam menghargai guru dan teman, kemampuan bekerja sama dalam diskusi, serta keterlibatan aktif dalam belajar dikelas tanpa menimbulkan konflik. Motivasi belajar yang dikaji meliputi dorongan intrinsik maupun ekstrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Penelitian ini dibatasi pada konteks pembelajaran IPS di SMP Hasanuddin Wajak, dengan fokus pada strategi guru IPS dalam membentuk keadaban (*civility*) dan motivasi belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, berikut merupakan tujuan dari pelaksanaan penelitian ini :

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk keadaban (*civility*) siswa di SMP Hasanuddin Wajak.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Hasanuddin Wajak.
3. Untuk menganalisis kendala dan cara mengatasi yang dihadapi guru dalam membentuk keadaban (*civility*) , motivasi belajar siswa di SMP Hasanuddin Wajak.

E. Manfaat Penelitian

Terkait manfaat ini terbagi menjadi 2, yakni secara teoritis dan praktis. Berikut adalah rincian dari manfaat tersebut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis untuk pembentukan kehidupan sosial dan pendidikan, penelitian ini dapat menghasilkan teori tentang strategi guru IPS dalam membentuk keadaban (*civility*) dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini nantinya dapat menunjang dalam pembentukan karakter siswa yang beradab, menghargai sesama, dan semangat belajar yang tinggi. Sehingga bisa memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas Pendidikan dan interaksi sosial yang baik di dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

2. Manfaat Praktis

Selain teori, secara praktis manfaat yang bisa didapatkan melalui penelitian ini yaitu:

- a. Bagi pengembangan strategi guru : guru IPS membentuk Keadaban (*civility*) dan motivasi belajar siswa, sehingga dapat

menjadi dasar penguat Pendidikan yang baik dan semangat belajar tinggi.

- b. Bagi implementasi strategi guru : secara parktis, dari hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru IPS sebagai pedoman dalam mengimplemtasikan strategi pembelajaran IPS yang tidak fokus pada akademik,akan tetapi pada pembentukan sopan santun, tanggung jawab, dan memotivasi siswa.
- c. Bagi pemecah kendala pembelajaran : penelitian ini memiliki manfaat dalam mengenali kendala yang dihadapi guru dalam membentuk keadaban dan motivasi belajar siswa, sekaligus memberikan Solusi dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran IPS di SMP Hasanuddin Wajak.

F. Orisinilitas Penelitian

Bagian ini berisi terkait penelitian terdahulu atau penelitian yang telah dilaksanakan yang mana merupakan bagian dari upaya yang dilakukan peneliti dalam memperoleh inspirasi serta perbandingan. Hal ini berfungsi untuk mencari gambaran terkait hal-hal yang hendak diteliti serta menempatkan peneliti saat melakukan penelitian nantinya. Selain itu, hal ini juga berfungsi untuk menunjukkan keaslian hal yang akan diteliti oleh peneliti.

Pada bagian ini, penelitian terdahulu yang memiliki konten sama atau mirip dengan penelitian yang akan dilakukan dicantumkan.

Pencantuman ini dilakukan dengan membuat deskripsi terlebih dahulu yang kemudian dilakukan perbandingan.

Penelitian atau kajian terdahulu yang memiliki relasi atau hubungan dengan penelitian yang kami lakukan ialah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

No	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kama Abdul Hakam, Dengan judul yakni “Tradition of Value Education Implementation in Indonesia Primary Schools”, Vol 9, No 4, Journal of social studies education research (2018)	Persamaan dalam penelitian ini membahas interaksi sosial yang positif, kerja sama, dan tanggung jawab.	Perbedaannya dalam penelitian ini fokus pada pembentukan moral siswa.
2.	Fannia Sulistiani Putri, Hafni Fauziyyah, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Purnamasari, Dengan judul yakni “Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap karakter dan tata krama siswa sekolah dasar”. Vol 3, No 6, Jurnal Ilmu Pendidikan (2021)	Persamaan dalam penelitian ini pada sopan santun siswa.	Perbedaannya dalam penelitian ini lebih spesifik pada Pendidikan karakter siswa.
3.	Fitria Ayu Firda, Alfiana Yuli Efiyanti, Dengan Judul yakni “Strategi Guru IPS Dalam Mengatasi Permasalahan	Persamaan dalam penelitian ini pada strategi guru IPS.	Perbedaan yakni dalam penelitian ini pembentukan sikap positif dan memberikan solusi masalah sosial siswa.

	Sikap Sosial Siswa Mtsn 6 Blitar”, Vol 1 , No 2, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (2022)		
4.	Jian Li, Eryong Xue, Dengan judul yakni “Dynamic Interaction between student Learning Behaviour and Learning Environment: Meta-Analysis of Student Engagement and Its Influencing Factors”, Vol 13, No 1, National Library Of Medicine (2023)	Persamaan dalam penelitian ini yakni membahas pentingnya interaksi guru-siswa dan lingkung pembelajaran yang memengaruhi perilaku dan keterlibatan belajar.	Perbedaan yakni dalam penelitian ini fokus pada keterlibatan belajar siswa.
5.	Ervi Perkin, Hambali, Supentri, Dengan judul yakni “Peran Guru dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa di SMA Swasta LKMD Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau”, Vol 7, No 10, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan(2024)	Persamaan dalam penelitian ini yakni membahas tentang teladan dalam pembentukan sopan santun.	Perbedaan yakni dalam penelitian ini fokus pada peran guru.

Maka bisa diambil kesimpulan dari table diatas terkait orisinilitas penelian, research gapnya ialah hanya menyoroti sikap sopan santun dan nilai moral, belum spesifik keadaban (*civility*) dalam konteks pembelajaran IPS maupun kaitan motivasi belajar. Kemudian pada novelty pada penelitian ini baru karena menggabungkan kajian keadaban (*civility*) dan motivasi belajar dalam konteks startegi guru IPS pendekatan teori Edward shils (1997) dan Abraham maslow (1943).

G. Definisi Istilah

1. Strategi Pembelajaran

Strategi dalam dunia pendidikan memiliki arti sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada empat strategi dasar belajar mengajar yang meliputi : mengidentifikasi, mempertimbangkan, memilih dan menetapkan prosedur, dan menetapkan norma dan batas minimal keberhasilan⁹.

Strategi pembelajaran adalah tindakan yang direncanakan dan sistematis oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, seperti meningkatkan karakter siswa, mengatasi masalah sosial dan emosional, atau meningkatkan motivasi¹⁰. Strategi ini mencakup pemilihan metode, teknik, pendekatan, media, pengolahan kelas, dan cara guru berinteraksi dengan siswa serta lingkungan belajar. Strategi yang efektif juga mempertimbangkan kondisi siswa, konteks sekolah, kemudahan, dan sumber daya yang tersedia.

Dalam pembelajaran banyak model pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk pembelajaran dalam kelas maupun luar kelas, supaya siswa aktif dalam belajar. Seperti halnya guru menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning atau PBL, model ini

⁹ Yanti Simbolon dan Naibaho, *Merencanakan Strategi Dan Metode Dalam Pembelajaran*.

¹⁰ Putri dkk., "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDIT Al-Manar."

berdiskusi, sumber belajar kontekstual, serta melibatkan orang tua dalam evaluasi karakter siswa. Dalam hal seperti itu, strategi guru tidak hanya Teknik pengajaran akan tetapi melihat dari integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran IPS¹¹.

Setelah melihat beberapa jurnal yang menjelaskan tentang strategi guru, peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi guru dalam pembelajaran merupakan perencanaan yang sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Strategi bukan hanya fokus pada materi dalam pembelajaran saja, tetapi juga pada pembentukan keadaban dan peningkatan motivasi belajar.

2. Keadaban (*civility*)

Keadaban atau *civility* mengarah pada sikap dan perilaku sopan santun, saling menghargai, menghormati, toleransi, peduli terhadap sesama, serta menjaga norma-norma sosial yang baik dalam interaksi harian¹². Keadaban merupakan hal yang mana diajarkan Rasulullah supaya kita tetap mengikuti apa yang diajarkan beliau, keadaban bukan mematuhi aturan saja akan tetapi melihat dari segi moral dan sosial untuk memiliki perilaku empati, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar kita.

¹¹ erni dkk., “Strategi Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar.”

¹² Octaviasari dkk., “Analisis Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa SD Negeri Mayangan.”

Civility sendiri dilihat dari bagaimana guru mengintegrasikan nilai toleransi dan penghargaan dalam kelas. Oleh sebab itu, guru juga perlu untuk menyampaikan selain materi pembelajaran akan tetapi juga diselingi dengan contoh keseharian juga. Seperti disampaikan dalam penelitian terdahulu bahwa pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan karakter di sekolah rendah digunakan sebagai wadah untuk membentuk keadaban siswa melalui pengajaran nilai moral, norma, dan kewajiban sosial secara langsung dan tidak langsung¹³.

Setelah melihat dari beberapa jurnal yang menjelaskan tentang keadaban (*civility*), peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru memiliki posisi sebagai teladan dan fasilitator pembentukan keadaban siswa melalui integrasi nilai toleransi, penghargaan, empati, dan tanggung jawab dalam setiap aktifitas pembelajaran. Hal ini bisa ditegaskan bahwa keadaban tidak tumbuh dari pengetahuan saja, melainkan harus ditanamkan melalui pengalaman sosial dan keteladanan secara langsung di sekolah.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan penggerak, baik berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun yang berasal dari luar (ekstrinsik) yang mendorong siswa untuk menikmati proses belajar, serta bersedia menggunakan usaha, waktu, dan tenaga untuk memahami informasi, mencapai tujuan

¹³ Sari, "Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (CIVIC DISPOSITION) Siswa."

pendidikan, dan mengatasi rintangan¹⁴. Motivasi belajar meliputi faktor-faktor seperti rasa ingintahu, keinginan untuk menguasai suatu bidang, ketertarikan pada topik yang dipelajari, penghargaan, tantangan, dan harapan akan hasil belajar yang baik.

Motivasi belajar memiliki dua jenis utama yaitu intrinsik dan ekstrinsik yang mana siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk lebih fokus dan aktif dalam proses belajar berlangsung, serta cenderung mendapatkan hasil belajar yang lebih baik¹⁵.

Berdasarkan pemaparan menurut jurnal terdahulu yang didapatkan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan fondasi utama dalam menentukan kualitas dan keberhasilan proses pendidikan. Motivasi bukan pendorong untuk pembelajaran, tetapi juga sebagai indikator keterlibatan emosional dan intelektual siswa terhadap pembelajaran. Siswa dengan motivasi intrinsik cenderung menunjukkan kemandirian, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Sebaliknya motivasi ekstrinsik berperan mempercepat pencapaian tujuan belajar melalui dukungan, dan tantangan yang diberikan dilingkungan.

¹⁴ Syamsurizal dkk., "Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam."

¹⁵ Dewi dkk., "Karakteristik Motivasi Ekstrinsik Dan Intrinsik Siswa SMP Dalam Belajar Matematika."

H. Sistematika Pembahasan

Bagian ini merupakan bagian yang memuat gagasan pokok uraian yang terdapat pada setiap bab penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Uraian tersebut yakni sebagai berikut :

1. BAB I

Membahas tenrhada¹p alas an penting mengapa penelitian dilakukan oleh peneliti, fokus penelitian yang dilakukan, tujuan terkait pelaksanaan penelitian, manfaat dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan, orisinilitas atau keaslian penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

Membahas tentang teori yang memiliki keterkaitan atau hubungan dengan penelitian yang dilaksanakan. Pokok bahasan akan disamakan dengan variabel yang digunakan, yakni strategi pembelajaran, keadaban (*civility*), dan motivasi belajar.

3. BAB III

Membahas metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yang meliputi lokasi, pendekatan, dan jenis penelitian yang digunakan, data dan sumber data yang akan diperoleh, Teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur yang digunakan dalam penelitian.

4. BAB IV

Membahas mengenai paparan data yang berisi tentang strategi guru IPS, Keadaban (*civility*), dan motivasi belajar di SMP Hasanuddin

Wajak, profil warga sekolah dan Lembaga Pendidikan SMP Hasanuddin Wajak, struktur Lembaga Pendidikan yang ada dalam di SMP Hasanuddin Wajak, waktu dan tempat penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian. Paparan data ini berisi uraian secara deskripsi data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

5. BAB V

Pembahasan terhadap hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV memiliki arti penting dalam keseluruhan kegiatan penelitian yang kemudian dianalisis hingga menemukan hasil dari apa yang telah dirumuskan sebagai masalah.

6. BAB VI

Membahas tentang paparan kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perspektif Teori

Pada bab ini akan dikemukakan landasan teoritik yang akan menjadi pijakan teoritis dan sekaligus landasan analisis dalam skripsi ini, Adapun landasan teori ini akan dipetakan menjadi 3 bagian :

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rencana yang disusun secara sistematis, terarah, dan berlapis oleh pendidik dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi ini tidak terbatas pada satu elemen saja, tetapi merupakan kombinasi dari beberapa komponen utama yaitu penentuan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, pemilihan metode dan model pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteksnya, kemudian pengaturan urutan aktivitas pembelajaran yang logis agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan secara bertahap. Metode atau kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif seperti diskusi, proyek, atau pembelajaran berbasis masalah. Dengan adanya pemanfaatan media dan sumber belajar yang bervariasi untuk mendukung pemahaman serta ketertarikan, pengelolaan kelas yang mencakup peraturan, pengaturan ruang, hubungan antar guru dan siswa, serta disiplin dan juga sistem penilaian maupun umpan balik yang teratur guna memantau perkembangan pembelajaran siswa dan memberikan koreksi agar proses pengajaran tetap berada pada jalur yang diinginkan.

Dalam penelitian terdahulu menjelaskan bahwa strategi pembelajaran bukan sekedar metode tunggal, melainkan kerangka operasional yang holistik dimana semua komponen tersebut saling berinteraksi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan hasil belajar yang optimal. Contohnya, dalam studi tentang classroom management strategies memperlihatkan bahwa pengaturan kelas yang baik, pengelolaan lingkungan kelas, serta pemberian umpan balik positif secara konsisten berkontribusi signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa¹⁶.

Strategi pembelajaran tidak akan bisa lepas dari landasan teoritis yang menjelaskan strategi pembelajaran yang efektif. Terdapat teori konstruktivisme merupakan teori pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada proses mental seperti persepsi, ingatan, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan¹⁷. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan situasi belajar aktif, kolaboratif, dan bermakna, bukan sekedar sebagai penyampaian informasi. Menurut Vygotsky, teori konstruktivisme menekankan pentingnya aktivitas eksplorasi, diskusi, kolaborasi, dan refleksi diri supaya siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman dan konteks kehidupan nyata.

¹⁶ Zega dkk., “Analysis Of Classroom Management Strategies In Increasing Students’ Learning Motivation In English At SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo’oa.”

¹⁷ Putri Mardiani dkk., *Teori Pembelajaran Inovatif*.

Kemudian ada juga teori menengah yang saling berkaitan dengan teori diatas ialah Contextual Teaching and Learning (CTL), yang mana menghubungkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Dalam pendekatan ini guru tidak hanya mengajarkan secara teoritis, melainkan juga mengaitkan dengan contoh konkret dan pengalaman sehari-hari agar pembelajaran terasa nyata.

Pendekatan kontekstual merupakan suatu metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pendidikan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait dengan situasi kehidupan nyata dan pengalaman sehari-hari, sehingga peserta didik mampu mengenali dan memahami berbagai mata pelajaran dari sumber informasi yang tidak semata-mata bergantung pada guru¹⁸.

Adapula Cooperative Learning yang mana mendorong siswa untuk belajar dalam kelompok kecil, saling bertukar ide, dan bertanggung jawab dalam hasil belajar kelompok¹⁹. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip keadaban (*civility*) karena menumbuhkan rasa saling menghargai, empati, dan tanggung jawab sosial.

2. Keadaban (Civility)

Secara etimologis, *civility* berasal dari kata latin *civilitas* yang berarti perilaku warga yang beradab. Kemudian dalam pendidikan, keadaban mengacu pada sikap sopan santun, penghormatan terhadap

¹⁸ Tampubolon dan Amri, "The Contextual Teaching And Learning (CTL) Based On Contextual Teaching And Learning (CTL) Based On Student Worksheets."

¹⁹ Johnson dan Johnson, "Making Cooperative Learning Work."

orang lain, empati, serta mematuhi norma sosial dan moral dalam kehidupan bersama.

Oleh sebab itu, *civility* dapat didefinisikan sebagai sikap yang mencakup dorongan setiap orang untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kebaikan bersama. Keadaban sendiri lebih dari sekedar ‘kesantunan’ dalam arti sempit dengan penekanan ini. Dalam ranah pendidikan, keadaban (*civility*) ini menuntut guru untuk menanamkan nilai-nilai moral melalui keteladanan, pembiasaan, serta pembelajaran yang berpusat pada interaksi sosial. Dengan adanya strategi ini, siswa belajar akan mudah memahami materi, tetapi juga mendapatkan nilai tambahan yaitu menumbuhkan sikap saling menghargai dalam lingkungan sekolah.

Teori yang membahas tentang keadaban (*civility*) menurut Edward Shils, sebagai mana inti dari keteraturan sosial dan moral pada masyarakat²⁰. Dalam dunia pendidikan, *civility* sangat relevan karena sekolah merupakan tempat dimana kebebasan berpikir dan belajar dipertemukan dengan tanggung jawab terhadap teman, guru, dan komunitas sekolah. Guru tidak mengajarkan materi pembelajaran saja, tetapi juga sebagai teladan yang mencerminkan kesopanan publik, menghargai kebebasan siswa sambil membimbing supaya siswa memahami bahwa kebebasan datang dengan konsekuensi sosial.

Oleh sebab itu, setelah melihat pemaparan menurut Edward Shils maka guru IPS sendiri memiliki posisi yang strategis dalam ruang

²⁰ Parsons dan Shils, *Toward a General Theory of Action*.

lingkup materi yang diajarkan ialah interaksi sosial, norma-norma, nilai sosial, serta tanggung jawab sosial yang mana berkaitan dengan keadaban (*civility*). Dalam pembelajaran IPS, siswa bukan hanya mempelajari fakta-fakta sejarah, ekonomi, dan geografi, tetapi juga bagaimana berinteraksi dengan sesama, menjalankan kehidupan bermasyarakat.

Guru IPS merupakan peluang dan tanggung jawab untuk mengaitkan materi akademik dengan nilai-nilai moral dan sosial secara terintegrasi. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual seperti diskusi isu sosial, proyek pelayanan masyarakat, atau kajian studi kasus. Misalnya, melalui proyek sosial seperti adanya gotong royong di lingkungan sekolah dengan mengambil peran aktif sebagai warga sekolah yang bertanggung jawab. Dengan demikian, guru IPS bukan hanya mengajarkan materi teoritis saja, melainkan menjadi fasilitator dalam proses internalisasi nilai *civility* yang nyata dan berkelanjutan.

Dalam penelitian terdahulu terdapat tentang interaksi dalam kelas multikultural menyoroti bagaimana guru merespons keberagaman budaya, bahasa, dan etnis siswa sebagai bagian penting dari proses pembelajaran yang beradab. Guru dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap latar belakang sosial budaya siswa, baik dalam penggunaan bahasa, gaya komunikasi, maupun cara memberikan umpan balik²¹. Hal

²¹ Christiana dkk., "The Dynamics of Teacher-Student Interaction in Multicultural Classrooms."

tersebut, sejalan dengan teori interaksionisme simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead dan Herbert Blumer menekankan bahwa makna sosial terbentuk melalui proses interaksi yang bermakna antarindividu.

Interaksi guru dan siswa menjadi ruang simbolik dimana nilai civility seperti kesopanan dalam berkomunikasi, penghargaan terhadap perbedaan, serta kerja sama kelompok dikelas dikonstruksikan dan di internalisasi. Dengan begitu, perilaku civility di sekolah tumbuh bukan hanya dari aturan formal tetapi dari pengalaman interaksi sosial yang maknanya antara guru dan siswa.

Keadaban ini memang sangat bagus untuk dikaitkan dalam pendidikan, karena memiliki kaitan erat dengan nilai moral dan sikap sosial. Guru memang sebagai orang tua kedua siswa di sekolah, akan tetapi disekolah guru bisa memberikan contoh yang baik untuk siswa dan siswa bisa menirukan apa yang telah diajarkan oleh guru tersebut terhadap mereka. Khususnya guru IPS bisa menjelaskan sifat- sifat Nabi Muhammad SAW, diantaranya : Pertama, Siddiq yang memiliki makna jujur, selalu menepati janji. Kedua, Amanah yang memiliki makna dapat dipercaya, dan bertanggung jawab. Ketiga, Tabligh memiliki makna menyampaikan pesan. Dan keempat, Fathanah yang memiliki makna cerdas, pandai, kreatif, dan menghargai waktu²².

²² Amin dan Muttaqin, “Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Ideal Di Era Digital.”

Berdasarkan penjelasan mengenai keadaban (*civility*), dapat diambil kesimpulan bahwa ada indikator keadaban meliputi sikap sopan santun, saling menghargai dan menghormati, toleransi, kepedulian terhadap sesama, tanggung jawab sosial, empati, serta kemampuan menjaga norma-norma sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keadaban juga terbentuk melalui keteladanan dan pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah. Dengan begitu, keadaban bukan hanya berkaitan dengan kepatuhan aturan, tapi mencerminkan nilai moral dan sosial dalam interaksi di lingkungan sekolah.

3. Motivasi Belajar

Motivasi yang terdapat pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar berguna mencapai tujuan tertentu. Adapun dua jenis motivasi yakni internal (dari dalam siswa) dan eksternal (dari keadaan luar), yang dimana keduanya penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal²³. Motivasi adalah tindakan menggerakkan tenaga, mengendalikan tingkah laku dan menentukan arah kinerja siswa dalam kegiatan belajar. Sedangkan motivasi intrinsik lebih baik karena timbul dari minat dan keinginan siswa untuk bekerja keras²⁴. Siswa yang termotivasi belajar lebih baik dan menghasilkan hasil yang lebih baik karena mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran, kemudian menciptakan

²³ Rochani, "Identifikasi Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Siswa Dan Hubungannya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi."

²⁴ Ryan dan Deci, "Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective."

lingkungan belajar yang baik dan motivasi internal yang mana itu merupakan tugas guru untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

Menurut Abraham Maslow, motivasi adalah suatu kebutuhan, maka yang benar adalah pernyataan yang menjelaskan, misalnya tujuan dari kenyang atau berisi dorongan untuk memenuhi kebutuhan untuk makan (fisiologis)²⁵. Minat untuk memenuhi kebutuhan makan (fisiologis) sehingga memungkinkan untuk menggunakan hal-hal lain. Selain itu, motivasi dilakukan agar orang yang menggunakan area yang sering nirkonduktif menjadi konduktif. Kata motivasi didefinisikan sebagai usaha yang mendorong untuk melakukan sesuatu, sedangkan Sadirman melanjutkan dengan mengatakan bahwa motivasi dapat digambarkan sebagai intensif internal dan eksternal untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu guna mencapai tujuan²⁶. Hal tersebut merupakan gambaran kondisi internal.

Abraham Maslow memperkenalkan teori hierarki kebutuhan yang digambarkan dalam bentuk piramida. Psikologi asal amerika ini berpendapat bahwa setiap individu memiliki kebutuhan universal yang berusaha dipenuhi sepanjang hidupnya²⁷. Dalam pemikiran maslow mengenai motivasi dalam belajar menekankan bahwa hampir seluruh tindakan manusia berorientasi pada pemenuhan kebutuhan tersebut. Ia kemudian mengklasifikasikan dan menyusun kebutuhan manusia ke

²⁵ Maslow, *Motivation Personality*.

²⁶ Djarwo, "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura."

²⁷ Studocu, "Abraham Maslow Hirarki Kebutuhan Dan Teori Hubungan Manusia Dalam Ekonomi (The Human Relations)."

dalam beberapa tingkatan, dalam konsep piramida ini didasarkan pada prinsip bahwa untuk mencapai kebutuhan yang lebih tinggi, seseorang harus terlebih dahulu memenuhi kebutuhan pada tingkatan yang lebih rendah.

Pada lantai dasar piramida memiliki fungsi seperti tubuh membutuhkan makan, minum, bernafas, dan buang air besar adalah yang paling penting. Kebutuhan dasar ini sangat penting bagi tubuh manusia untuk bertahan hidup, maka kebutuhan akan keamanan memerlukan rasa aman terhadap berbagai bahaya, selanjutnya dilantai tiga piramida, orang memiliki kebutuhan sosial tertentu, seperti mencinta, persahabatan, dan dicintai. Ini dapat dipahami sebagai pengakuan dan evaluasi positif seseorang, serta pengakuan dan evaluasi oleh masyarakat lainnya, dan akhir atau puncak piramida menunjukkan pemenuhan dan realisasi diri²⁸. Jika seseorang memiliki kemampuan untuk berkembang sesuai dengan keinginan mereka, kebutuhan mereka akan terpenuhi.

Jadi teori Abraham Maslow ini sangat penting dalam dunia pendidikan, karena guru berjuang untuk memahami masalah anak-anak yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mereka tidak kondusif didalam kelas, dan juga siswa yang tidak mau belajar. Teori hierarki dapat digambarkan dengan istilah metode kolaboratif yang merupakan pendekatan dimana guru memberikan bahan pelajaran kepada siswa, dengan adanya teori ini mulai dari yang paling dasar hingga yang paling

²⁸ Naimah dan Kusuma, *The needs of children: Multiperspective study*.

tinggi, jadi teori ini penting untuk pembelajaran. Menurut Abraham Maslow, seorang guru tidak boleh menyalahkan anak atas kejadian secara langsung sampai mereka menyadari bahwa proses pembelajaran mungkin terhambat karena kebutuhan anak untuk memahami dan mengerti, akan tetapi bisa jadi anak-anak tadi tidak sarapan pagi dengan cukup, tidak tidur dengan nyaman semalam, atau ada masalah keluarga atau pribadi yang membuatnya cemas maupun takut²⁹. Dalam teori Maslow, manusia dikendalikan melalui pengembangan kebutuhan fundamental yang berfungsi secara konsisten.

Menurut hierarki keinginan maslow, guru berusaha untuk memenuhi kebutuhan dasar siswanya selain kebutuhan yang lebih tinggi³⁰. Guru berusaha memenuhi kebutuhan keamanan, kasih sayang, harga diri, dan pemenuhan diri, kemudian guru juga bisa membantu siswa. Ada beberapa tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh guru : 1) Guru harus mendukung siswa. Percaya diri dalam melakukan tugas kelas dan melakukannya sebaik mungkin. 2) Guru harus mendorong siswa untuk mengungkapkan kebutuhan kelompok dan individu, dan tugas harus dijelaskan ini perlu untuk menghindari konflik. 3) Guru harus membantu siswa menjadi mandiri dan mendorong mereka untuk memilih metode pembelajaran yang baik. 4) Guru berfungsi sebagai sumber daya untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan mendorong

²⁹ Fitriyati, *Implementasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Madrasah Ibtidaiyah*.

³⁰ Alfarizki - dkk., “Dinamika Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow.”

kegiatan kelompok. 5) Guru harus menyadari dan memahami pesan intelektual dan emosional yang diungkapkan siswa dan kelompoknya. 6) Guru berperan sebagai peserta aktif dalam kelompok, mengedepankan keterbukaan, mengekspresikan emosi, menjaga saling pengertian, tanggap, dan empati terhadap emosi anggota. 7) Mengetahui kekuatan dan keterbatasan bekerja dengan siswa.

Behaviorisme merupakan perilaku manusia dapat dipelajari, dikendalikan, dan dibentuk melalui penguatan (reinforcement)³¹. Dalam pandangannya, belajar bukan sekedar proses internal akan tetapi lebih merupakan hubungan sebab-akibat antara stimulus dan respon memiliki arti perilaku tertentu semakin sering muncul jika mendapatkan penguatan yang sesuai, dan sebaliknya akan berkurang apabila tidak diperkuat atau diberikan hukuman. Oleh karena itu, motivasi belajar tidak hanya bersumber dari dorongan dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh konsekuensi eksternal yang diberikan oleh guru.

Menurut teori B.F. Skinner dalam pendidikan juga memiliki peran penting karena memungkinkan guru membentuk perilaku belajar siswa melalui pemberian konsekuensi yang tepat. Seperti adanya penghargaan, pujian, atau mendapatkan nilai yang baik akan mendorong siswa untuk mengulangi perilaku belajar yang diinginkan hal seperti itu merupakan hal positif. Sedangkan penguatan negatif, seperti menghilangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan, juga dapat

³¹ Li dan Xue, "(PDF) Dynamic Interaction between Student Learning Behaviour and Learning Environment."

mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan harapan. Karena siswa memiliki alasan kuat untuk mempertahankan kebiasaan belajar yang baik, strategi ini membuat proses pembelajaran terarah.

Oleh sebab itu, dalam penerapan teori Skinner dalam pembelajaran bukan hanyalah meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu menciptakan suasana yang disiplin dan kondusif³². Memberikan reinforcement positif berupa pujian dan apresiasi non-materi terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa, terlihat jelas bahwa pembelajaran dapat dikendalikan melalui mekanisme penguatan yang sistematis, sehingga guru memiliki peran strategis sebagai pengelola pembelajaran sekaligus sebagai motivator dalam proses pendidikan³³. Ini sejalan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh perlakuan eksternal guru dan faktor internal. Dengan kata lain, teori Skinner tetap relevan sebagai dasar untuk pembuatan strategi pembelajaran yang efektif hingga saat ini.

Bisa dilihat dari teori Skinner memiliki kelebihan maupun keterbatasan, yang mana kelebihanannya ialah 1) Praktis dan mudah digunakan : Guru bisa langsung menggunakan pujian, nilai, atau memberikan hadiah kecil untuk memperkuat perilaku belajar yang baik untuk siswa. 2) Membentuk kebiasaan baik : Belajar yang diulang berulang kali melalui reinforcement akan menjadi kebiasaan yang sama. 3) Menciptakan suasana belajar kondusif : Memberikan reward dan

³² Skinner, *Science And Human Behavior*.

³³ K Bufford, "Skinner."

konsekuensi, kelas lebih teratur dan siswa lebih disiplin³⁴. Kemudian keterbatasan atau kelemahan dari teori ini adalah 1) Mengabaikan motivasi intrinsik : Siswa jadinya belajar hanya demi reward ataupun takut dihukum, bukan karena dorongan dari dalam dirinya sendiri. 2) Bersifat jangka pendek : reinforcement ini bertahan selama reward atau hukuman masih diberikan. Jika sudah tidak berlaku, perilaku bisa kembali seperti semula. 3) Kurang perhatian aspek kognitif dan afektif Teori ini fokus pada perilaku yang muncul, sehingga aspek seperti pemahaman mendalam, kreativitas, dan emosi kurang diperhatikan.

Motivasi belajar akan mampu mendorong semangat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan sebaliknya, apabila seorang siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa adanya motivasi pada dirinya maka akan cenderung memiliki semangat belajar yang lemah dan mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar pada diri sendiri ialah kehilangan harga diri, ketidak nyamanannya fisik, frustrasi, teguran yang tidak dimengerti, materi yang sulit, dan kurangnya pemahaman³⁵.

Berdasarkan ciri-ciri dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diatas, dapat dilihat bahwa guru harus mampu menjalankan dan mengkolaborasikan perannya sebagai fasilitator, motivator, inspirator, dan evaluator dalam proses pembelajaran agar

³⁴ Antoni, "Implementasi Teori Operant Conditioning B.F. Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

³⁵ Hasanah dan Handayani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Matematika Siswa."

mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui strategi guru terhadap siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ingin mengetahui strategi guru IPS di SMP Hasanuddin Wajak yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa.

Dari teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dan B.F.Skinner, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar meliputi dorongan intrinsik dan ekstrinsik dalam belajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran, ketekunan dan konsisten belajar, kebutuhan akan penghargaan, rasa aman dan nyaman dalam belajar, kemandirian belajar, minat dan perhatian terhadap pembelajaran, kedisiplinan, keinginan mencapai tujuan belajar, serta respons siswa terhadap reinforcement atau penguatan yang diberikan guru.

Selain itu juga motivasi belajar juga dipengaruhi oleh terpenuhinya kebutuhan dasar siswa, baik kebutuhan fisik, sosial, penghargaan, maupun aktualisasi diri. Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa, tapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan strategi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran.

B. Perspektif Teori Dalam Islam

Guru merupakan seorang pendidik, yang mana guru tidak hanya berperan sebagai pendidik saja tetapi sebagai muaddib (pendidik akhlak) dan murabbi (pembina)³⁶. Artinya yang mana keadaban (*civility*) dalam perspektif islam ialah guru IPS bertugas memberikan teladan serta

³⁶ Sitika dkk., “Guru PAI Dalam Perpektif Islam Dan Kedudukan Guru PAI Dalam Perspektif Islam.”

bimbingan siswa agar berperilaku santun, menghargai orang lain, dan memiliki kepedulian sosial. Yang mana sesuai dengan firman Allah SWT, Surat Al-Ahzab[33];21³⁷ :

﴿كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٌ فِي لَكُمْ كَان قَدْ

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”

Ayat tersebut menjelaskan tentang suri teladan Rasulullah SAW, yang mana teladan itu hanya berlaku bagi orang yang mengharapkan Rahmat Allah SWT, tidak berharap pada dunia, dan berharap hari kiamat sebagai hari pembalasan. Maka guru dalam pendidikan islam cenderung sebagai penerus peran rasul, terutama dalam membentuk adab. Dengan mencerminkan perilaku jujur, santun, tanggung jawab, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi belajar dalam perspektif islam tidak hanya dunai (ekstrinsik), tetapi juga ukhrawi (instrinsik)³⁸. Sesuai dengan firman Allah SWT, surat Al-Mujadalah[58] :11 yang berbunyi³⁹ :

دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْثَرُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

“Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”

³⁷ Kemenag, “Qur’an Kemenag.”

³⁸ Rohmah dkk., *Learning Motivation Strategies in Islam | Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*.

³⁹ Sholeh, “Pendidikan dalam Al-Qur’an (Konsep Ta’lim QS. Al-Mujadalah ayat 11).”

Guru dalam hal tersebut menumbuhkan niat ikhlas dalam mengajar, mengaitkan ilmu dengan tujuan mulia, serta memberikan motivasi belajar adalah jalan tujuan menuju pintu kesuksesan dunia maupun akhirat⁴⁰. Terlebih juga, Rasulullah SAW menegaskan:

الْجَنَّةُ إِلَى طَرِيقًا بِهِ لَهُ اللَّهُ سَهْلٌ عِلْمًا فِيهِ يَلْتَمِسُ طَرِيقًا سَلَكَ وَمَنْ

“Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”⁴¹ (HR. Muslim)

Sebagai mana hadist tersebut menjelaskan bahwa siswa perlu ditanamkan tentang perjuangan menuntut ilmu untuk masa yang akan datang dan berlaku jangka panjang⁴². Sukses di dunia karena memiliki ketrampilan dan wawasan yang luas, serta sukses akhirat karena ilmu menjadi amal jariyah yang pahala terus mengalir seperti air.

C. Kerangka Berfikir

Pada era modern saat ini, memiliki tantangan besar yang dihadapi dunia Pendidikan adalah menurunnya sikap keadaban (*civility*) dan motivasi belajar. Pengaruh media sosial, digitalisasi, dan gaya hidup instan membuat sebagian siswa cenderung kurang menghargai orang lain, berperilaku kurang sopan, serta menunjukkan sikap acuh terhadap lingkungan sosial. Kondisi tersebut semakin terlihat dengan adanya

⁴⁰ Muslim, *Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MA Nurul Ikhlas Ambon | al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

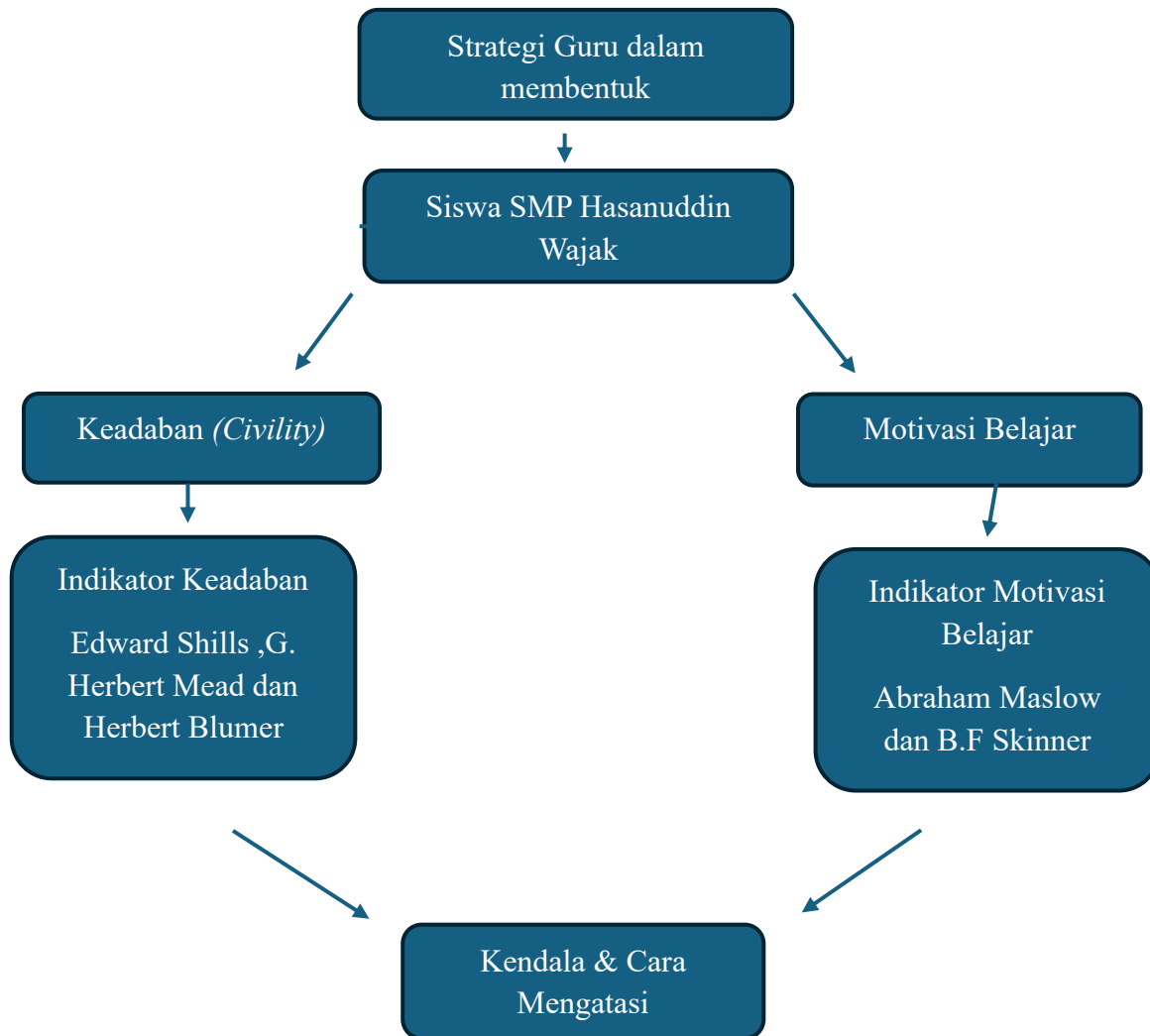
⁴¹ MSc, “Menuntut Ilmu, Jalan Paling Cepat Menuju Surga.”

⁴² Syahril, “Motivasi Belajar Dalam Perspektif Hadits.”

menurunnya motivasi belajar, yang mana siswa lebih memilih kesenangan pribadi dibandingkan semangat untuk berprestasi.

Sebagai generasi penerus bangsa, kondisi tersebut jelas memprihatinkan. Pendidikan seharusnya tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga membentuk karakter beradab dan motivasi internal siswa agar mampu berperilaku sesuai nilai-nilai sosial dan budaya bangsa. Oleh sebab itu, guru khususnya guru IPS memiliki peran strategis sebagai teladan (*role model*), motivator, sekaligus pembimbing yang dapat membangun sikap keadaban dan menumbuhkan motivasi belajar. Guru tidak hanya mendidik pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai moral, kedisiplinan, sikap hormat, serta semangat belajar yang berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji strategi guru IPS dalam membentuk keadaban (*civility*) dan motivasi belajar siswa di SMP Hasanuddin Wajak. Melalui strategi yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya memiliki sikap sopan, menghargai, dan peduli terhadap sesama, tetapi juga memiliki semangat belajar yang tinggi. Dengan begitu, IPS dapat menjadi media yang efektif untuk membentuk siswa yang beradab sekaligus termotivasi dalam proses belajar dan kehidupan sosialnya.



Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai strategi guru IPS dalam membentuk keadaban (*civility*) dan motivasi belajar siswa berdasarkan perspektif teori, hasil penelitian sebelumnya serta menganalisis sumber tertulis.

Studi kasus yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks nyata (*real life context*), terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak terlalu jelas. Data ini dapat dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan sumber lain supaya Gambaran fenomena menjadi mendalam. Analisisnya biasanya bersifat induktif, mencari tema, pola, kekhasan, dan interpretasi berdasarkan teori yang relevan⁴³.

Dengan begitu, penelitian ini bukan hanya mendeskripsi data secara tekstual akan tetapi juga memberikan analisis kritis dan teoritis untuk memperkuat landasan konseptual penelitian. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam membentuk keadaban (*civility*) dan meningkatnya motivasi belajar siswa di seluruh pendidikan Indonesia.

⁴³ Assyakurrohim dkk., “Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif.”

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang di pilih dalam penelitian ini ialah SMP Hasanuddin Wajak . instansi tersebut beralamat di Jl. Cokroaminoto No.42, Wajak, Kec. Wajak, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65173. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Hasanuddin Wajak didasarkan pada beberapa faktor pendukung yakni :

1. Dukungan dari pihak SMP Hasanuddin Wajak yang menyambut adanya penelitian ini.
2. Belum adanya penelitian yang dilakukan di SMP Hasanuddin Wajak dengan tema yang sama.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertugas sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti dalam kegiatan penelitian ini berperan sebagai pengamat penuh di lapangan. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian wajib diketahui oleh subjek penelitian atau informan, yang mana hal ini bertujuan untuk menghindari kecurigaan informan serta senantiasa menjaga hubungan dengan informan guna mendapat hasil yang lebih maksimal.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek atau informan guna mendapatkan data dalam penelitian yakni sebagai berikut :

1. Siswa

Siswa merupakan subjek utama dalam penelitian ini, yang mana siswa tersebut didasarkan pertimbangan bahwa mereka berada pada

tahap perkembangan remaja awal yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian, termasuk aspek keadaban (*civility*) dan motivasi belajar. Selain itu, siswa yang aktif dalam pembelajaran IPS di kelas serta berbagai aktivitas sekolah lainnya. Dengan menjadikan siswa sebagai subjek penelitian, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana strategi guru IPS berperan dalam menumbuhkan sikap keadaban, baik dalam interaksi sehari-hari maupun lingkungan belajar, sekaligus bagaimana strategi tersebut mendorong peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Guru IPS

Guru IPS diposisikan sebagai subjek penelitian karena perannya yang sangat strategis dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru IPS tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam membentuk keadaban siswa serta menumbuhkan motivasi belajar. Strategi, metode, dan pendekatan yang digunakan guru akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana kontribusinya terhadap pencapaian tujuan penelitian.

3. Waka Kurikulum

Waka kurikulum dipilih sebagai informan karena memiliki peran penting dalam merancang, mengelola, dan mengawasi pelaksanaan kurikulum serta program Pendidikan di sekolah. Selain itu, waka kurikulum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kebijakan sekolah terkait pembentukan karakter, keadaan (*civility*),

dan peningkatan motivasi belajar siswa. informan yang diperoleh dari waka kurikulum digunakan untuk memperkuat data mengenai pelaksanaan strategi guru IPS dalam membentuk keadaban dan motivasi belajar.

4. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah SMP Hasanuddin Wajak juga dijadikan subjek penelitian karena suasana, budaya sekolah berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa. Nilai-nilai yang berkembang di sekolah, aturan yang diterapkan, interaksi antarwarga sekolah, serta dukungan kegiatan ekstrakurikuler turut membentuk karakter keadaban siswa sekaligus memengaruhi motivasi belajar mereka. Dengan demikian, lingkungan sekolah menjadi faktor pendukung yang tidak bisa dilepaskan dari strategi guru IPS dalam membentuk keadaban (*civility*) dan motivasi belajar siswa.

E. Data Dan Sumber Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka data yang dihasilkan nantinya yakni non-angka. Sumber data yang diperoleh yakni berasal dari data dalam sebuah penelitian setidaknya terbagi menjadi 2 macam, yakni :

1. Data primer

Data primer merupakan sumber utama yang digunakan dalam suatu penelitian yang mana berisi baik dari hasil penelitian atau tulisan karya asli peneliti maupun sumber yang didapatkan langsung

dari informan⁴⁴. Kata-kata serta perilaku yang diberikan oleh informan merupakan salah satu contoh dari sumber primer.

Penelitian ini memperoleh data primer dari wawancara yang dilaksanakan kepada informan pada lokasi penelitian seperti guru IPS, serta siswa. Selain itu data primer yang didapatkan oleh peneliti juga berasal dari hasil pengamatan terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru dan perilaku siswa yang ada pada lembaga Pendidikan tersebut atau melalui pengamatan lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Data sekunder

Data sekunder tentunya berbeda dengan data primer. Data sekunder sendiri merupakan data yang bersifat sebagai data pendukung. Walau demikian, data sekunder ini tidak dapat diremehkan peneliti, sebab dapat menambah serta melengkapi data penelitian yang didapatkan, data sekunder ini dapat berupa file, foto, tulisan, atau yang lainnya⁴⁵. Dalam penelitian ini data sekunder yang didapatkan yakni foto dan video dokumentasi kegiatan yang dilakukan baik dari proses pembelajaran, perangkat pembelajaran yang digunakan, serta bentuk kegiatan siswa yang dilakukan di sekolah. Tentunya kegiatan tersebut yang menunjang serta sejalan dengan tema atau permasalahan penelitian yang diambil oleh peneliti.

⁴⁴ Iriyadi dkk., “Pelatihan Analisis Data Penelitian (Primer Dan Sekunder) Bagi Mahasiswa Kesatuan.”

⁴⁵ Murni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa instrument yang akan digunakan dalam mengambil atau memperoleh data yang diperlukan.

Diantaranya yakni :

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan paduan sistematis bagi peneliti dalam melakukan pengamatan dilapangan. Instrument ini berisi indicator, aspek, atau parameter yang diamati sehingga proses observasi berjalan lebih terarah dan terukur. Dengan adanya pedoman ini, peneliti dapat mencatat berbagai informasi penting yang muncul selama kegiatan berlangsung tanpa melewatkan hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian⁴⁶.

Selain itu, pedoman observasi berfungsi sebagai daftar periksa (*checklist*) yang membantu peneliti mengurangi kemungkinan subjektif. Dengan menggunakan pedoman yang terstruktur, data yang diperoleh menjadi lebih konsisten, relevan, serta sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengkaji startegi guru IPS dalam membentuk keadaban (*civility*) dan motivasi belajar.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No	Hal yang Diamati
1.	Strategi Guru dalam membentuk keadaban (<i>civility</i>) dan motivasi belajar siswa :

⁴⁶ Safarudin dkk., “Penelitian Kualitatif.”

	a) Guru menanamkan sikap sopan santun, tanggung jawab, kedisiplinan, dan etika sosial dalam pembelajaran kelas. b) Guru memberi teladan sikap menghargai perbedaan pendapat. c) Guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik d) Guru mengaitkan materi dengan contoh sehari-hari.
2.	Implementasi strategi dalam mmebentuk keadaban (<i>civility</i>) dan motivasi belajar siswa : a) Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang mencerminkan integrasi keadaban dan motivasi. b) Pembiasaan nilai moral dalam kegiatan sekolah. c) Menerapkan peraturan dan tata tertib sekolah.
3.	Kendala yang dihadapi guru dalam melakukan strategi : a) Siswa kurang disiplin, kurang sopan, dan rendah motivasi. b) Perbedaan latar belakang siswa yang mempengaruhi sikap dan motivasi
4.	Upaya guru mengatasi kendala : a) Guru pendekatan personal kepada siswa. b) Guru bekerjasama dengan wali siswa. c) Guru melakukan inovasi dalam metode pembelajaran supaya siswa termotivasi.

2. Pendoman Wawancara

Pedoman wawancara ialah instrument penting dalam penelitian ini karena menyediakan kerangka sistematis yang membimbing peneliti dalam memperoleh data primer dari informan terkait pengalaman, persepsi, dan praktik di SMP Hasanuddin Wajak⁴⁷. Dengan membuat pertanyaan yang diajukan terbuka (open-ended), instrument ini memungkinkan informan untuk berbicara tentang masalah, dinamika sosial, dan perspektif pribadi yang mereka temui selama aktivitas literasi mereka. Tujuan penggunaan pedoman wawancara adalah sebagai

⁴⁷ Ardiansyah dkk., “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.”

pemandu peneliti untuk tetap fokus pada topik penelitian utama, pedoman wawancara sendiri tidak kaku, tetapi fleksibel untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No.	Informan	Jumlah	Data Pertanyaan
1.	Guru IPS	1 Guru IPS	a) Strategi guru IPS dalam membentuk keadaban (<i>civility</i>) siswa melalui pembelajaran IPS b) Metode pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan sikap sopan santun, menghargai, dan tanggung jawab. c) Cara guru menumbuhkan motivasi belajar supaya siswa aktif d) Implementasi strategi yang direncanakan dalam belajar pembelajaran dalam kelas e) Kendala apa yang dialami guru selama ini dalam mengajar di era sekarang. f) Upaya yang pernah dilakukan supaya siswa kembali semangat aktif belajar. g) Pentingkah keadaban diajarkan dalam pembelajaran IPS.
2.	Waka Kurikulum	1 Waka kurikulum	a) Strategi Guru dalam membentuk

			keadaban (<i>civility</i>) siswa melalui pembelajaran IPS b) Metode pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan sikap sopan santun, menghargai, dan tanggung jawab. c) Cara guru menumbuhkan motivasi belajar supaya siswa aktif d) Implementasi strategi yang direncanakan dalam belajar pembelajaran dalam kelas e) Kendala apa yang dialami guru selama ini dalam mengajar di era sekarang. f) Upaya yang pernah dilakukan supaya siswa kembali semangat aktif belajar. g) Pentingkah keadaban diajarkan dalam pembelajaran IPS.
3.	Siswa	6 siswa	a) Pemahaman siswa terhadap keadaban (<i>civility</i>) b) Pengalaman siswa mendapatkan penghargaan, pujian dari guru c) Penghambat siswa dalam belajar di dalam kelas d) Kendala dalam belajar IPS

			e) Strategi guru IPS sudah cukup atau membosankan
--	--	--	---

3. Panduan Dokumentasi

Peneliti menggunakan instrument ini untuk mengumpulkan dan menyimpan data sekunder yang relevan diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Sumber sekunder dapat berupa catatan, laporan, arsip, foto, atau jenis dokumen lain yang sudah ada sebelumnya. Dengan menggunakan panduan dokumentasi, peneliti dapat memastikan bahwa sumber informasi penting tidak terlewatkan⁴⁸.

Tabel 3.3 Panduan Dokumentasi

No.	Dokumentasi
1.	Modul ajar IPS dan silabus IPS
2.	Kegiatan pembelajaran
3.	Tata tertib sekolah dan aturan kedisiplinan

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tentang “Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Keadaban (*civility*) dan Motivasi Belajar Siswa di SMP Hasanuddin Wajak” melibatkan beberapa metode yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai keadaban (*civility*) dan motivasi belajar siswa di sekolah. Berikut adalah beberapa Teknik yang akan digunakan :

⁴⁸ Sekar Sari dkk., *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif* | *Indonesian Research Journal on Education*.

Tabel 3.4 Teknik Pengumpulan Data

No.	Fokus penelitian	Metode	Keterangan
1	Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Keadaban (<i>civility</i>) dan Motivasi Belajar	Dokumentasi Wawancara	Saya akan mendokumentasi secara langsung di sekolah SMP Hasanuddin Wajak dan data yang mendukung sesuai dengan tema. Kemudian saya akan melakukan wawancara terhadap : 1. Guru IPS terdiri 1 orang 2. Siswa laki-laki 3 orang 3. Waka kurikulum 1 orang 4. Siswi Perempuan 3 orang
2	Implementasi strategi dalam membentuk keadaban (<i>civility</i>) dan motivasi belajar	Wawancara Observasi	Saya akan melakukan wawancara terhadap : 1. Guru IPS terdiri 1 orang 2. Waka Kurikulum terdiri 1 orang 3. Siswa laki-laki 3 orang 4. Siswi Perempuan 3 orang Kemudian melakukan observasi secara langsung dilingkungan sekolah.
3	Kendala yang dihadapi dalam melakukan strategi guru dan bagaimana upaya dalam motivasi belajar	Wawancara Observasi Dokumentasi	Saya akan melakukan wawancara terhadap ; Guru IPS terdiri 1 orang Kemudian melakukan observasi kendala yang terjadi di sekolah. Dan mendokumentasikan hasil yang ada pada lingkungan sekolah.

Berikut tabel ringkasan dari strategi guru beserta indikator keadaban (*civility*) dan motivasi belajar

Tabel 3. 5 Tabel Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Sumber Teori	Indikator	Pertanyaan Wawancara Guru
1	Strategi pembelajaran	Vygotsky	1. Interaksi sosial dalam pembelajaran. 2. Dukungan belajar 3. Kolaborasi antar siswa 4. Pembelajaran kontekstual (CTL)	1. Bagaimana bapak memfasilitasi interaksi sosial dalam proses belajar? 2. Apakah memberikan dukungan terhadap siswa yang kesulitan? 3. Bagaimana kegiatan kolaboratif diterapkan dalam pembelajaran IPS?
2	Keadaban (<i>civility</i>)	Edward Shils	1. Rasa hormat terhadap sesama 2. Kepatuhan terhadap norma sosial 3. Tanggung jawab sosial 4. Partisipasi sosial 5. Toleransi terhadap perbedaan	1. Bagaimana bapak menanamkan nilai saling menghormati antar siswa? 2. Apakah pembelajaran IPS dikaitkan dengan aturan sosial di lingkungan sekolah? 3. Bagaimana cara menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial melalui proyek atau kegiatan kelas? 4. Bagaimana sikap toleransi dikembangkan dalam pembelajaran?
3	Motivasi belajar	Abraham Maslow	1. Kebutuhan rasa aman 2. Jiwa sosial (rasa memiliki) 3. Penghargaan 4. Aktualisasi diri	1. Bagaimana menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman? 2. Apakah kegiatan belajar kelompok membantu siswa merasa diterima dan dihargai? 3. Apa bentuk penghargaan yang diberikan kepada siswa yang aktif? 4. Bagaimana cara mendorong siswa mengembangkan

				potensi dirinya melalui pembelajaran IPS?
				Pertanyaan Waka Kurikulum
4.	Strategi pembelajaran	Vygotsky	1. Interaksi sosial dalam pembelajaran. 2. Dukungan belajar 3. Kolaborasi antar siswa Pembelajaran kontekstual (CTL)	1. Apakah memberikan dukungan terhadap siswa yang kesulitan?
5.	Keadaban (<i>civility</i>)	Edward Shils	1. Rasa hormat terhadap sesama 2. Kepatuhan terhadap norma sosial 3. Tanggung jawab sosial 4. Partisipasi sosial Toleransi terhadap perbedaan	1. Bagaimana bapak menanamkan nilai saling menghormati antar siswa? 2. Apakah pembelajaran IPS dikaitkan dengan aturan sosial di lingkungan sekolah? 3. Bagaimana sikap toleransi dikembangkan dalam pembelajaran?
6.	Motivasi belajar	Abraham Maslow	1. Kebutuhan rasa aman 2. Jiwa sosial (rasa memiliki) 3. Penghargaan Aktualisasi diri	1. Apa bentuk penghargaan yang diberikan kepada siswa yang aktif? 2. Bagaimana cara mendorong siswa mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran?
				Pertanyaan Wawancara Siswa
7.	Strategi pembelajaran	Vygotsky	1. Interaksi sosial dalam pembelajaran. 2. Dukungan belajar 3. Kolaborasi antar siswa	1. Model pembelajaran seperti apa yang digunakan guru IPS? 2. Kalian suka pembelajaran yang seperti apa?

			Pembelajaran kontekstual (CTL)	
8.	Keadaban (<i>civility</i>)	Edward Shils	1. Rasa hormat terhadap sesama 2. Kepatuhan terhadap norma sosial 3. Tanggung jawab sosial 4. Partisipasi sosial Toleransi terhadap perbedaan	1. Apakah kalian memahami keadaban? 2. Apakah kalian menerapkan keadaban?
9.	Motivasi belajar	Abraham Maslow	1. Kebutuhan rasa aman 2. Jiwa sosial (rasa memiliki) 3. Penghargaan Aktualisasi diri	1. Apakah IPS membosankan? 2. Apakah kalian semangat belajar?

H. Pengecekan Keabsahan Data

Berupaya dalam mendapatkan data yang valid merupakan kewajiban seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Kevalidan atas data yang dikumpulkan ini memerlukan teknik pemeriksaan. Setidaknya terdapat empat kriteria yang ditentukan peneliti untuk melakukan teknik pemeriksaan atau uji. Diantaranya yaitu kredibilitas data (validitas internal), dependabilitas (reliabilitas data), uji transferabilitas, serta uji konfirmabilitas (objektivitas). Namun yang paling pokok dalam keabsahan data yakni pada bagian uji kredibilitas data, yang mana dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian ke lapangan atau sekolah Kembali untuk melakukan observasi, wawancara bersama informan yang ada maupun informan yang baru maupun berbeda. Saat wawancara, difokuskan pada pengecekan keabsahan hasil sebelumnya. Jika data yang didapatkan melalui perpanjangan pengamatan ini memiliki kesamaan atau valid terhadap hasil yang diperoleh sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut dapat diandalkan atau benar adanya. Jika memperoleh data demikian, maka perpanjangan pengamatan dapat dihentikan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Hal ini, peneliti melakukan peningkatan terhadap ketelitian yang dilakukan dalam pengamatan. Penelitian dilakukan dengan serius, teliti, serta berkesinambungan. Dengan langkah ini, maka data yang diperoleh dapat valid dan tersusun rapi.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses mensintesis data yang diperoleh dari berbagai informan. Triangulasi memiliki tiga jenis yakni triangulasi Teknik pengumpulan data, triangulasi sumber, serta triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi Teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber. Berikut ini rinciannya:

A. Triangulasi Sumber

Triangulasi jenis ini berfungsi untuk mengecek keabsahan data atau kevalidan data yang diperoleh. Cara yang digunakan yaitu dengan mengecek hasil data yang diperoleh dengan sumber informan yang lain. Jika data benar berarti valid. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan hasil wawancara antara guru IPS, dan siswa di SMP Hasanuddin Wajak.

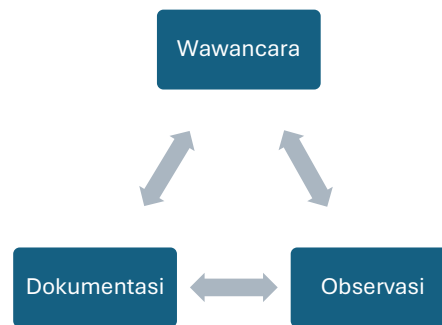


Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data

B. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Pada langkah ini mengoreksi keabsahan atau kevalidan data dengan cara menggunakan lebih dari satu Teknik pengumpulan data. Teknik dalam penelitian ini terdiri dari tiga acara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru IPS dan siswa di SMP Hasanuddin Wajak. Observasi dilakukan pada beberapa aspek seperti kegiatan pembelajaran, interaksi sosial siswa, serta kegiatan diluar kelas. Dokumentasi dilakukan dengan

mengumpulkan data berupa foto kegiatan sekolah, profil sekolah, struktur kepengurusan, serta arsip kegiatan pembelajaran.



Gambar 3.2 Teknik Pengumpulan Data

4. Analisis Kasus Negatif

Analisis ini merupakan analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan mencari data yang berbeda dari data yang sudah terkumpul. Jika tidak terdapat data yang berbeda dengan data yang ada atau data yang telah didapatkan sebelumnya, maka data tersebut dapat dikatakan sebagai data yang valid karena data yang didapatkan memiliki kesamaan dan berkelanjutan antara satu sama lain.

5. *Membercheck*

Membercheck yakni pengecekan ulang kepada sumber data. Jika dalam penelitian yang dilakukan peneliti menerima data, maka dapat dicek ulang kepada pemberi data. Jika sudah cocok dengan pemberi data, maka data merupakan data yang valid atau dapat dipercaya.

I. Analisis Data

Pada bagian ini dipaparkan tahapan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengolah data, mulai dari mengukur, Menyusun, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, hingga mengategorikan data agar diperoleh suatu temuan yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses analisis data kualitatif sejatinya sudah berjalan sejak awal peneliti mulai mengumpulkan data, yaitu dengan memilah mana informasi yang relevan serta mana yang kurang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan pokok, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan⁴⁹.

1. Reduksi Data

Tahap reduksi data adalah proses penyaringan data, yakni memilih informasi yang dianggap penting dari hasil penelitian. Proses ini dapat diartikan sebagai upaya merangkum dan menyoroti hal-hal pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dengan adanya reduksi, peneliti lebih mudah Menyusun laporan karena data yang digunakan sudah jelas dan terfokus pada aspek yang relevan dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Tahap ini, data yang telah dipilih disajikan agar mudah dipahami. Penyajian dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti narasi deskriptif, table, began, maupun gambar. Namun, dalam penelitian kualitatif biasanya lebih banyak digunakan bentuk uraian naratif yang menjelaskan temuan secara sistematis.

⁴⁹ Supriandi, "Pendekatan Penelitian Kualitatif."

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan akhir adalah Menyusun Kesimpulan dari data yang telah disajikan kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Untuk menjamin kebenarannya, peneliti dapat melakukan verifikasi dengan berbagai cara antara lain meninjau ulang proses penulisan, memeriksa Kembali catatan lapangan, mendiskusikan hasil dengan rekan sejawat, atau membandingkan temuan dengan Kumpulan data lain untuk memastikan konsistensi.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Deskripsi

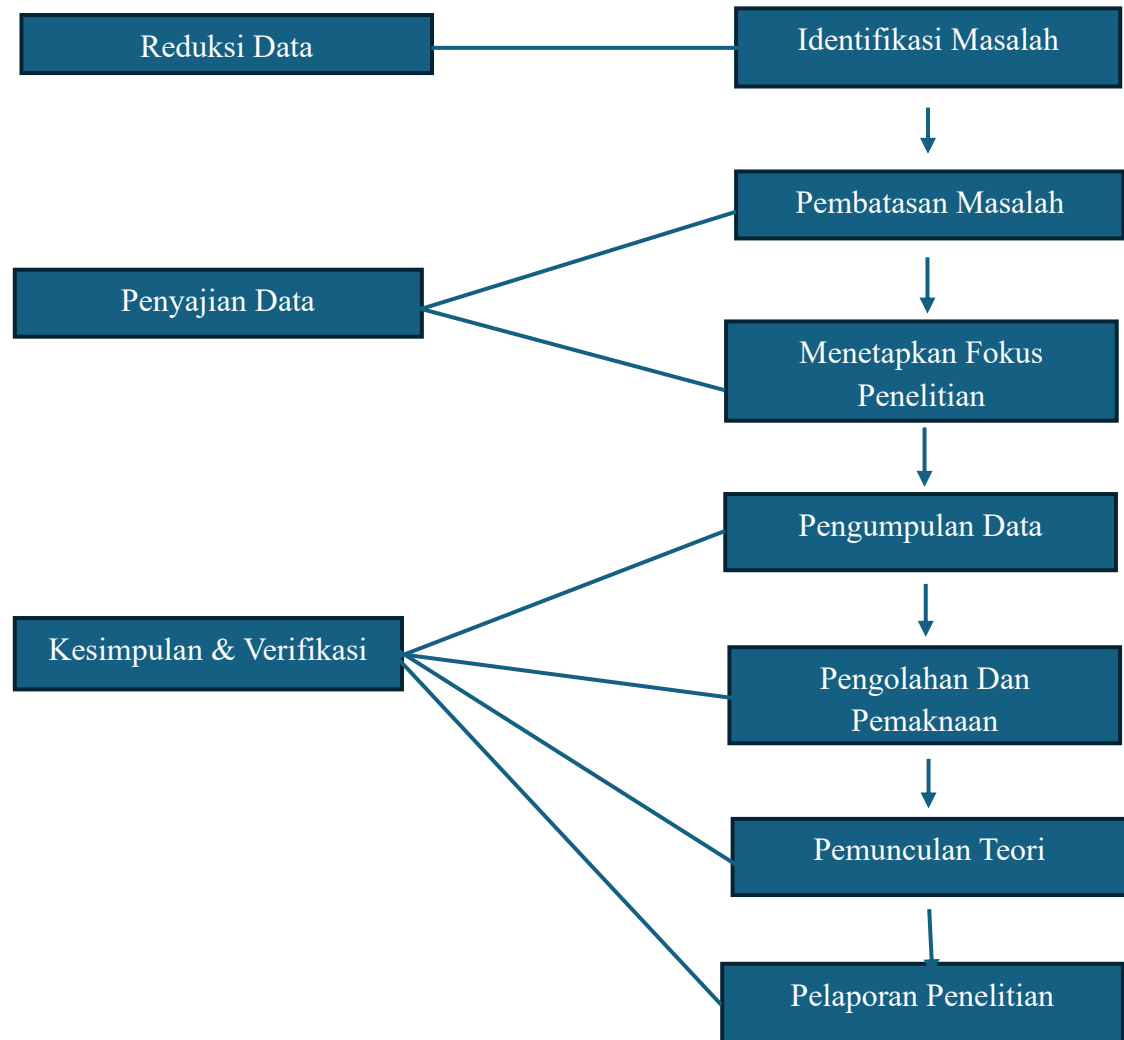
Berisi bagian yakni identifikasi terhadap masalah. Pada bagian ini permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dilakukan penggambaran dan pendefinisian secara rinci dan akurat guna mengetahui secara detail permasalahan yang hendak diteliti, sehingga dengan adanya hal tersebut peneliti akan lebih mudah memaparkan serta penelitian akan lebih terarah terhadap menemukan pemecahab masalah yang dihadapi dalam penelitian.

2. Tahap Reduksi

Didalamnya berisi tahap pembatasan masalah setelah dilakukan identifikasi terhadap masalah pada tahap deskripsi. Kemudian setelah melakukan pembatasan terhadap masalah yang akan diteliti, selanjutnya menetapkan fokus yang akan diteliti dalam penelitian.

3. Tahap Seleksi

Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan data berdasar atas fokus penelitian yang telah ditetapkan, kemudian setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dilanjutkan dengan pengolahan dan pemaknaan terhadap data. Setelah data telah dikelola dan diberi pemaknaan, selanjutnya yakni pemunculan teori guna mengetahui apakah hasil yang ditemukan melalui data tersebut relevan atau terdapat relasi terhadap teori atau terdapat perbedaan antara teori dengan kondisi di lapangan. Setelah selesai dilanjutkan pada pelaporan hasil penelitian.



Gambar 3.3 Prosedur Penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Lokasi Penelitian

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Data yang disajikan berfokus pada analisis lingkungan sosial sekolah terhadap pembentukan keadaban (*civility*) dan meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Hasanuddin Wajak. SMP Hasanuddin Wajak merupakan sekolah umum nu tertua yang ada di Wajak, Kec. Wajak, Kab. Malang, Jawa Timur. Dengan kode pos 65173. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Hasanuddin berada dibawah naungan Yayasan Pesantren Terpadu Darul Ihsan yang sudah berdiri sejak tahun 1967.

4. Profil Sekolah

- | | |
|--------------------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : SMP Hasanuddin Wajak |
| b. NPSN | : 20517443 |
| c. Alamat (Jalan/Kec/Kab/Kota) | : Jl. Cokroaminoto No 42
Wajak, Kec. Wajak Kab.Malang |
| d. No. Telp | : (0341) 823621 |
| e. Koordinat | : -8.1052 Latitude |
| f. Nama Yayasan (bagi swasta) | : Pesantren Terpadu Darul
Ihsan |
| g. Nama Kepala Sekolah | : Hadi Suyitno,S.Pd |
| h. No.Telp/HP | : 082332893890 |

- i. Kategori Sekolah : Swasta
- j. Tahun Beroperasi : 1967
- k. Email : smphasanuddin67@yahoo.co.id
- l. Kepemilikan Tanah/ Bangunan : Yayasan
- m. Luas Tanah/ Status : 4800 M2/ SHM
- n. Luas Bangunan : 1486 M

5. Sejarah Sekolah

Pada tahun 60 an, bangsa Indonesia diuji dengan berbagai permasalahan pelik, mulai dari permasalahan luar sampai dalam negeri. Peristiwa G30SPKI di tahun 1965 menjadi salah satu peristiwa dalam negeri yang memiliki dampak yang besar bagi bumi pertiwi.

Hal ini berdampak pada tatanan sosial umat islam di Indonesia yang akhirnya memunculkan kesadaran terhadap dunia Pendidikan. Nahdlatul ulama (NU) yang saat itu merupakan partai politik islam besar di indonesia melihat ada banyak ketimpangan sosial pasca terjadinya berbagai peristiwa tersebut. Maka muncul ide-ide dari tokoh NU untuk meng-upgrade kembali pendidikan yang ada di Indonesia, sebagai langkah awal untuk menuju perubahan yang lebih baik.

H. Muhammad Asmad, salah satu tokoh NU di Wajak, Kabupaten Malang, memiliki kesepahaman mengenai ide-ide tersebut. Ia melihat sangat minimnya sumber daya manusia yang mumpuni dalam bidang pengetahuan umum di Wajak. Hal ini terlihat dari minimnya SDM yang bias menggunakan mesin ketik saat itu. Berangkat dari kegelisahan

inilah kemudian pak Usman yang juga guru sekolah dasar, menyarakan H. Asmad untuk mendirikan sekolah umum yang sebelumnya tidak ada.

Awal berdirinya SMP NU Wajak yang berada dalam naungan lembaga pendidikan Maarif NU pada tanggal 9 januari 1967. Sekolah tersebut diharapkan dapat menjawab tuntutan zaman agar warga NU bisa menguasai IPTEK. Pada masa itu, SMP NU Wajak menjadi satu-satunya sekolah umum maarif yang ada di kabupaten Malang⁵⁰.

Kemudian setelah berjalan beberapa tahun dengan berbagai pertimbangan dari tokoh NU setempat, pendiri yang juga akrab disapa H. Asmad oleh warga setempat ini mengubah SMP NU Wajak menjadi SMP Hasanuddin. Keberadaan NU yang kala itu sebagai partai politik pada pemilu tahun 1971 menjadi salah satu faktor pendukung pergantian nama SMP. Hal ini dilakukan supaya lembaga pendidikan yang dirintisnya tidak disangkut pautkan dengan dunia politik.

Ditahun 1980, muncul ide untuk mendirikan SMA sebagai jenjang lanjutan dari SMP Hasanuddin. Ide tersebut muncul dari K.H. Syuaib Utsman yang juga menjadi tokoh pendiri SMP Hasanuddin. Setelah dipirkan matang-matang dan dirapatkan bersama dalam forum di tahun 1982, maka secara resmi SMA Hasanuddin didirikan di tahun ajaran 1983.

Kemudian pada pendirian yayasan ini selama didirikan dengan berjalannya kegiatan pendidikan SMP-SMA Hasanuddin bernaung di bawah LP Maarif NU, termasuk badan hukumnya. Pada tahun 1988,

⁵⁰ “Sejarah Singkat.”

SMP-SMA Hasanuddin memutuskan untuk mendirikan yayasan pendidikan islam Hasanuddin sebagai payung hukum. Namun demikian, Hasanuddin tetap tergabung dalam LP Maarif NU yang kategori memiliki yayasan sendiri. Hal ini terlihat dari Surat Keputusan kepala sekolah yang masih dikeluarkan oleh LP Maarif NU.

Setelah 11 tahun berjalan pada tahun 1999, yayasan baru bernama yayasan Pesantren Terpadu Darul Ihsan dibentuk untuk menggantikan yayasan lama karena lebih memiliki aspek legalitas. Di tahun 2013 yayasan tersebut di daftarkan ke kemenkumham untuk mendapatkan pengesahan pendirian badan hukum.

Dan pada tahun 2014, Yayasan Pesantren Terpadu Darul Ihsan secara resmi terdaftar di Kemenkumham sesuai surat keputusan menteri hukum dan HAM nomor AHU-10144.50.10.2014 tentang pengesahan pendirian badan hukum Yayasan Pesantren Terpadu Darul Ihsan.

6. Visi dan Misi SMP Hasanuddin Wajak

Visi sekolah tersebut adalah “Terbinanya santri terpelajar yang berbudi Mulya, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikir bebas, dan menjadi sumber insani pembangun bangsa”.

Sedangkan Misi sekolah yaitu sebagaimana berikut :

- a. Menegakkan aqidah dan ibadah kepada Allah SWT
- b. Menegakkan nilai-nilai dasar islam dalam mewujudkan karya kemanusiaan universal

- c. Melestarikan tradisi pondok pesantren yang independent, inklusif, dan pluralis, serta pasrtisipatif
- d. Mewujudkan tradisi kecendikiaan dalam menggapai ilmu pengetahuan dan teknologi
- e. Menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai keadilan dan kepedulian sosial⁵¹.

7. Struktur Organisasi

Struktur Yayasan Pesantren Terpadu Darul Ihsan Dewan Pembina

Tabel 4.1 Dewan Pembina

Ketua	Drs. H. Achmad Fauzi Hasyim
Anggota	K. H. Atho'ulloh Sugiharto Asmad
	Hj. Nani Zulaihah
	Dr. Abdul Aziz S.R
	Drs. Suprpto, M.A
	Drs. H Fatheh, M.Pd
	Drs. Jarum, M.Ed

Pengurus

Tabel 4.2 Pengurus

Ketua Umum	Hujjatulloh Fazlurahman, M.B.A
Wakil ketua 1	Ratna Faradisa, M.Pd
Wakil ketua 2	Saif Al Hadi, S.Pd
Sekretaris umum	Abdul Kohliq, M.Pd
Sekretaris	Nida' Al Kholil
Bendahara umum	Deden Kurniawan
Bendahara	Hadi Suyitno, S.Pd

Pengawas

Tabel 4.3 Pengawas

Ketua	Ahmad Khoiruddin
Anggota	K.H. Abdus Syakur, S.P
	Uwaes Alkarni Arlanosa, S.E

⁵¹ “Visi Dan Misi.”

Struktur Guru SMP Hasanuddin Wajak

Tabel 4.4 Struktur Guru SMP

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Hadi Suyitno, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2.	Ida Limfiani, S.Si	P	Waka Kurikulum
3.	Samsul Islam, S.Sos	L	Waka Kesiswaan
4.	Saif Al Hadi, S.Pd	L	Waka Humas
5.	Lusi Lestari	P	Kepala Tata Usaha
6.	Luliana Mahirotul A	P	Guru
7.	Muhammad Hamidi	L	Guru
8.	Muhammad Yusuf Habibi	L	Guru
9.	Miftahul Jannah, M.Pd	P	Guru
10.	Nur Ahmad Adhim, S.Pd	L	Guru
11.	Bagus Arif Setyawan, S.Pd. Gr	L	Guru
12.	M, Nafi' Zarkasyi, S.Kom	L	Guru
13.	Wigati, S.Pd	L	Guru
14.	Laila Kusuma W, S.Pd	P	Guru
15.	Khusnul Rofiq	P	Guru

Rincian Jumlah Siswa Perkelas dan Nama Wali Kelas

Tabel 4.5 Rincian Jumlah Siswa Perkelas

Kelas	Nama Wali Kelas	L	P	Jumlah
VII A	Luliana Mahirotul A	13	15	28
VII B	Muhammad Hamidi	12	16	28
Jumlah Kelas VII		25	31	56
VIII A	Miftakhul Jannah, M.Pd	17	17	34
VIII B	Bagus Arif Setyawan, S.Pd. Gr	18	16	34
Jumlah Kelas VIII		35	33	68
IX A	Wigati, S.Pd	10	26	36
IX B	Laila Kusuma W, S.Pd	18	18	36
Jumlah Kelas IX		28	44	72

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Hasanuddin Wajak terkait Strategi Guru IPS dalam membentuk Keadaban

(*civility*) dan Motivasi Belajar Siswa. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk memahami fenomena dalam konteks nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak terlalu jelas.

Hasil penelitian yang akan dipaparkan penelitian berikut adalah hasil data yang telah diperoleh melalui interaksi dengan berbagai pihak di SMP Hasanuddin Wajak, termasuk waka kurikulum, guru IPS, dan siswa-siswi. Hasil penelitian yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian dalam skripsi “Strategi Guru IPS dalam Membentuk Keadaban (*civility*) dan Motivasi Belajar Siswa di SMP Hasanuddin Wajak”, maka diperoleh hasil:

A. Strategi guru dalam membentuk keadaban (*civility*) siswa di

SMP Hasanuddin Wajak

Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Berikut adalah hasil data yang diperoleh ketika melakukan penelitian di SMP Hasanuddin Wajak, yang berkaitan dengan latar belakang bagaimana strategi guru dalam membentuk keadaban (*civility*) siswa di SMP Hasanuddin Wajak yang sesuai dengan hasil wawancara kepada guru IPS bapak Nur Ahmad Adhim bahwa:

”Integrasi nilai-nilai sosial dalam pembelajaran, saya tidak menyampaikan materi teori saja, tapi juga memberikan contoh dalam keseharian siswa. Sepertinya sopan santun, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap saling menghargai disampaikan secara tepat agar mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa. Contohnya sebelum berangkat sekolah, salim ngga sama orang tua? itukan salah satu contoh yang mendasar. Ada yang tinggal sama orang tua? karena memang dipertemuan pertama membahas tentang keluarga awal

kehidupan, tanpa mereka sadari itu sudah mempelajari tentang silsilah keluarga.⁵² ”

Jadi guru IPS di SMP Hasanuddin Wajak ini selalu mengaitkan contoh keseharian, supaya siswa bisa memahami keadaban (civility) seperti sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghargai. Supaya siswa dapat menerapkan dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, dan juga mereka memahami terkait silsilah keluarga.

Adapun pertanyaan lanjutan kepada guru IPS yaitu bagaimana menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial kepada siswa di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah?

Maka hasil wawancara tersebut disampaikan oleh pak Adhim bahwa:

”Meningkatnya tanggung jawab mungkin dalam hal asesmen, mana dalam proses penilaian. Penilaian dalam tugas kelompok, ada tanggung jawab yang mereka embankan dalam bagian tugas. Oh, saya ini bagian apa? Oh, saya ini bagian merangkum. Oh, saya ini bagian mempresentasikan. Oh, saya ini bagian modulen. Jadi ada perannya masing-masing. Itu mungkin bagianterkecil daripada kita menunggu kembangkan tanggung jawab mereka. dalam kelompok. Terus dalam haltugas, penyugasan, asesmen formatif. Dan secara langsung mereka memiliki kewajiban untuk mengerjakan. Itu kan sudah tanggung jawab. Mereka melakukan sebuah pekerjaan, menyelesaikan pekerjaan, kan sudah tanggung jawab dengan tugasnya masing-masing.⁵³ ”

Dalam hasil wawancara diatas dalam bertanggung jawab diambil sedikit contoh simpel dalam kerja kelompok supaya siswa tersebut sadar bahwa memiliki emban tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Hal terkecil sudah diajarkan oleh guru IPS dan ada kaitan dengan kehidupan siswa.

Hasil wawancara terhadap waka kurikulum SMP Hasanuddin Wajak terkait pentingnya nilai keadaban yang diterapkan dalam

⁵² Adhim, “Transkrip wawancara Guru IPS Pak Adhim.”

⁵³ Adhim, “Transkrip wawancara Guru IPS Pak Adhim.”

pembelajaran IPS, yang disampaikan oleh ibu Ida Limfiani, S.Si bahwa:

” Penting adanya nilai adab pada siswa apalagi IPS, karena anak zaman sekarang itu sangat kurang terkait adabnya. Apalagi disini juga berbasis pesantren, kan pasti seperti itu di nilai masyarakat terkait adabnya. Tidak mungkin masyarakat menilai dari hasil matematikanya bagus, itu tidak mungkin. Disini memang sudah seperti itu, jadi disini diajarkan juga terkait disiplin.⁵⁴”

Maka bisa diambil kesimpulan memang SMP Hasanuddin Wajak ini sudah berbasis pesantren dan waka kurikulum menyampaikan juga bahwa guru sudah diberikan tanggung jawab supaya bisa mengajarkan siswa sesuai dengan nilai keadaban juga. Karena anak SMP masa peralihan dan perlu banyak nasihat dari segi contoh simpel untuk bisa diterapkan dalam kehidupan.

Walaupun disini berbasis pesantren siswa tidak diwajibkan tinggal di pesantren, bisa memilih untuk menetap atau pulang. Penjelasan tersebut dijelaskan saat wawancara bersama ibu Ida Limfiani

”pada yayasan ini sudah dengan pesantren, walaupun mereka tidak diwajibkan tinggal dipesantren. Mereka tiap sebulan sekali bergantian antara kelas 7 sampai kelas 9, untuk malam binaan di pesantren yang mana mengikuti kegiatan seperti pesantren mengaji dan mendalami ilmu agama.⁵⁵”

Bisa dilihat semua itu tergantung dari lingkungan, antara rumah maupun sekolah. Kalaupun lingkungan rumah tidak mendukung adanya keadaban sama saja siswa itu minim akan adabnya, karena sekolah hanya memberikan fasilitas yang seadanya. Pihak sekolah sudah memberikan yang terbaik dan ingin menjadikan siswa yang teladan dan berakhlak mulia.

Peneliti juga mengambil data terkait keadaban siswa melalui observasi yang dilakukan dalam kelas saat pembelajaran, dan

⁵⁴ Limfiani, “Transkrip Wawancara bu Idha.”

⁵⁵ Limfiani, “Transkrip Wawancara bu Idha.”

melakukan wawancara beberapa siswa kelas tujuh salah satunya yakni Laila Nur Fitri, bahwa:

"Setau saya disini memang sudah diajarkan adab, peduli lingkungan sekitar. Tapi itu juga tergantung diri sendiri, karena ya berbeda beda."⁵⁶

Lalu diperkuat dengan penjelasan lain dari siswa melalui hasil wawancara kepada Sultan Izul, bahwa:

"Untuk saya sendiri kurang memahami apa itu adab, karena saya dulunya lulus SDN bukan swasta. Tapi kita perlu peduli sekitar juga, tanpa saya sadari sudah melakukan sedikit banyak terkait keadaban itu juga mbk."⁵⁷

Lalu diperkuat dengan penjelasan dari siswa yang lain melalui hasil wawancara kepada Rama Kurniawan, bahwa:

"Disini tiap bulan gantian ada yang namanya mabit, itu diajarkan tentang keagamaan gitu termasuk adab jadi sedikit faham. Menurut saya, adab memang perlu apalagi peduli sesama teman."⁵⁸

Kemudian diperkuat penjelasan dari siswa lain melalui wawancara terkait keadaban kepada Diana Magrifah dan Nadin, bahwa:

"Disini sudah diajarkan dan guru juga mengaitkan dikit terkait adab, maupun peduli lingkungan, dan ada pula mabit yang mana itu dikasih materi keagamaan."⁵⁹

Dan terakhir peneliti melakukan wawancara bersama siswa yang terakhir terkait keadaban kepada Riski Ismail, bahwa:

"Kurang mengetahui adanya adab, tapi saya bisa menerapkan entah itu dari siapa. Karena harus menghormati sesama dan peduli lingkungan sekitar."⁶⁰

Pernyataan diatas menjelaskan tentang keadaban bukan hanya soal adab, akan tetapi saling menghormati, peduli lingkungan sekitar, dan membantu satu sama lain. Ada sebagian siswa yang sadar akan perlunya kita beradab kepada siapapun, adapula yang kurang memahami terkait adanya adab.

⁵⁶ Nur Fitri, "Transkrip Wawancara Laila."

⁵⁷ Izul, "Transkrip Wawancara Sultan."

⁵⁸ Kurniawan, "Transkrip Wawancara Rama."

⁵⁹ Nadin, "Transkrip Wawancara Nadin."

⁶⁰ Ismail, "Transkrip Wawancara Riski."

Jadi untuk seumuran siswa SMP memang perlu dibimbing dan di arahkan supaya mereka bisa mengetahui yang baik dan salah, tidak hilang arah dan kuat tentang ilmu sosial maupun agamanya.

B. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Hasanuddin Wajak

Guru IPS terhadap siswa SMP hasanuddin Wajak menunjukkan bahwa motivasi belajar cenderung rendah, karena siswa terpaksa untuk sekolah dan mereka kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua. Oleh sebab itu siswa disekolah jail ke teman yang fokus pada pembelajaran dan ada pula siswa yang tidur pada pembelajaran sedang berlangsung.

Faktor kurang kasih sayang orang tua, siswa sebagian ada yang tinggal bersama nenek nya, siswa juga ada yang bebas pelarian disekolah dilakukan sama seperti dirumah. Tidak semua siswa melakukan hal sama, ada siswa yang pintar dan rajin saat di kelas. Hal tersebut disampaikan dalam wawancara bersama guru IPS yaitu bapak Adhim yakni:

"Siswa perempuan, hanya sekitar 10% yang menunjukkan keinginan untuk bersekolah atas dasar niat mereka sendiri. Sementara yang lain mengungkapkan mereka hanya belajar untuk memenuhi keinginan orang tua. Kemudian sebagian besar siswa laki-laki mengakui tidak termotivasi untuk belajar. Mereka tertarik untuk bermain, baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. Jiwa mereka cenderung terfokus pada aktivitas yang memberikan hiburan (tradisi bantengan dan Game PS), sementara raga mereka hanya "hadir secara fisik" dikelas tanpa benar terlibat secara mental."⁶¹

Siswa memang cenderung dipengaruhi oleh teman-temannya dalam menentukan sikap terhadap belajar. Hal tersebut dilihat pada saat pembelajaran kelompok, mereka memilih teman sendiri dan teman yang perilaku serupa. Hal tersebut juga disampaikan oleh guru IPS bapak Adhim melalui wawancara yakni:

"Akibatnya ialah siswa yang rajin bersama dengan yang rajin lebih cenderung untuk lebih termotivasi dan konsisten belajar.

⁶¹ Adhim, "Transkrip wawancara Guru IPS Pak Adhim."

Dan sebaliknya siswa malas bersama dengan siswa malas, dengan begitu tidak ada dorongan untuk memperbaiki sikap.⁶²

Sikap siswa yang dominan berkumpul dengan yang rajin lebih semangat belajar, sedangkan siswa yang malas belajar terkadang juga mempengaruhi teman yang lain. Karena perilaku teman itu berpengaruh besar, apalagi kumpul hanya di sekolah saja. Maka perlu adanya pemberian penghargaan kepada siswa supaya mereka tertarik untuk giat belajar, tapi sayangnya hal tersebut belum pernah di terapkan. Yang mana di sampaikan oleh bapak Adhim melalui wawancara:

"Pemberian penghargaan pernah hanya saja saya memberikan dalam bentuk apresiasi saja, kalau dalam bentuk relitas barang belum pernah. Hanya saja apresiasi bagus, terima kasih atas usahanya.⁶³"

Oleh sebab itu guru di SMP Hasanuddin wajak sudah ditekankan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, disana sudah diajarkan terkait disiplin. Akan tetapi, terkait motivasi belajar siswa rendah guru sudah melakukan cara yang efektif. Hasilnya yang diterapkan pada saat pembelajaran masih kurang maksimal.

Peneliti juga mengambil data mengenai motivasi belajar siswa yang mana katanya di SMP Hasanuddin Wajak ini rendah, dengan mewawancarai beberapa siswa kelas tujuh bersama Riski Ismail, bahwa:

"saya mau sekolah, tapi ngga terlalu suka pelajaran yang terlalu banyak hafalan apalagi IPS. Tapi saya tetap semangat belajar, perlu untuk masa depan saya sendiri.⁶⁴"

Kemudian siswa Rama Kurniawan menjelaskan, bahwa:

"Enak kok belajar IPS jadi tau sejarah, walau membosankan tapi gurunya mengadakan quiz itu bikin semangat belajar.⁶⁵"

Lalu siswa lain ikut menjelaskan terkait hal yang sama, wawancara kepada Sultan Izul, bahwa:

"Gurunya enak, Cuma kadang kita terkadang jamkos. Terkadang tertinggal, tapi saya bisa bertanya ke teman kelas

⁶² Adhim, "Transkrip wawancara Guru IPS Pak Adhim."

⁶³ Adhim, "Transkrip wawancara Guru IPS Pak Adhim."

⁶⁴ Ismail, "Transkrip Wawancara Riski."

⁶⁵ Kurniawan, "Transkrip Wawancara Rama."

sebelah materi yang lain.intinya pelajaran IPS itu sangat diperlukan.⁶⁶”

Lalu dikuatkan penjelasan lain melalui wawancara bersama siswa Nadin, bahwa:

”Seru IPS, jadi tau mana yang dulu dan sekarang maksudnya itu perbedaan zaman. Walaupun saya jarang mencatat, terkadang memang membosankan.”⁶⁷

Dan terakhir wawancara bersama dua siswa yaitu Laila Nur Fitri dan Diana Maghfirah, bahwa:

Menurut Laila *”saya datang kesekolah terkadang malas, karena habis begadang tapi senang bisa bertemu teman yang lain.”⁶⁸*

Penjelasan Diana *”saya suka IPS kalau pelajarannya pakai quiz dan mencatat supaya tau materi apa saja yang dipelajari.”⁶⁹*

Dari penjelasan dari keenam siswa diatas menjelaskan bahwa motivasi belajar mereka berbeda-beda tergantung situasi hati mereka, ada juga yang suka pelajaran IPS, dan bosan dengan materi IPS karena merasa tertinggal dengan kelas sebelah. Mereka suka pelajaran dengan quiz, bukan hanya penjelasan materi saja dari guru mereka perlu ada interaksi dekat bersama gurunya.

Pada saat pertemuan observasi terakhir melihat bahwa ada sebagian siswa yang merasa termotivasi belajar dalam pembelajaran IPS, sesuai dengan metode pembelajaran yang aktif dan komunikatif siswa suka dan bisa lebih memahami materi yang disampaikan guru.

Nilai siswa juga sedikit meningkat dari hasil nilai dan pemahaman siswa, yang awalnya siswa tersebut mendapatkan dibawah KKM setelah mendapatkan model pembelajaran yang aktif dan komunikatif. Peneliti mengetahui hal tersebut mendapatkan kabar dari guru IPS yaitu pak Adhim, menyampaikan :

”mba ini sebagian siswa nilainya naik dari yang dibawah KKM, sekarang bisa diatas KKM. Hasil dari pembelajaran dengan model pembelajaran yang asik, aktif, dan komunikatif.”

⁶⁶ Izul, “Transkrip Wawancara Sultan.”

⁶⁷ Nadin, “Transkrip Wawancara Nadin.”

⁶⁸ Nur Fitri, “Transkrip Wawancara Laila.”

⁶⁹ Maghfirah, “Transkrip Wawancara Siswa Diana.”

C. Kendala dan cara mengatasi yang dihadapi oleh guru dalam membentuk keadaban dan motivasi belajar siswa

Kendala yang dihadapi guru SMP Hasanuddin Wajak dalam membentuk keadaban dan motivasi belajar siswa tidak jauh dari kendala yang kompleks. Dalam hal membentuk keadaban tidak memiliki kendala karena di SMP Hasanuddin sendiri menanamkan akhlaqul karimah atau pribadi yang baik dikaitkan dalam contoh keseharian.

Di SMP Hasanuddin sendiri sudah berbasis pesantren ataupun terkadang ada kegiatan khusus yang mana seluruh siswa diikuti sertakan dalam program itu, supaya mereka memiliki akhlaq yang baik dan bisa mendalami ajaran agama islam.

Pada saat wawancara bersama guru IPS menjelaskan bahwasannya:

”Kendalanya di waktu, karena kita dibatasi waktu. Dan siswa kami rata-rata keluarga abangan (golongan masyarakat yang menganut islam, tetapi tidak melaksanakan) yang tidak mengutamakan kegiatan anaknya untuk ngaji dikampungnya. Jadi minim dukungan dengan orang tua. Karena bagaimanapun juga pembentukan karakter 75% dari keluarga.”⁷⁰

Membentuk karakter siswa memang tidak sepenuhnya dari sekolah, perlu juga dukungan dari orang tua, setelah melihat penjelasan guru IPS dapat disimpulkan yang mana siswa di SMP Hasanuddin Wajak kebanyakan hidup tidak bersama orang tua, akan tetapi sama nenek ataupun kakeknya. Dengan kondisi seperti itu juga pengaruh terhadap adab siswa yang kurang, pastinya nenek

⁷⁰ Adhim, “Transkrip wawancara Guru IPS Pak Adhim.”

mengajarkan ajaran seperti zaman dahulu bisa saja kebanyakan siswa itu kurang memahami dan adapula siswa yang kurang perhatian mana dirumah hanya tidur dan makan, selebihnya hidup diluar rumah contohnya seperti bermain sama teman teman ataupun melihat acara yang kurang bermanfaat.

Dari situ siswa bisa terikut kehidupan teman sebaya nya, apalagi siswa SMP yang mana mereka masih mencari jati diri dan gampang terpengaruh teman yang lain. Kemudian dalam kendala motivasi belajar siswa menurut pak Adhim selaku guru IPS melalui wawancara ialah:

"Mungkin sudah umum, bukan hanya guru IPS saja. Kalau di dalam IPS itu terkenal menghafal materi zaman dulu, bukan menjadi alasan utama. Tetapi guru sudah meminimalisir untuk membuat media pembelajaran, mengikuti zaman dan bisa menarik di siswa. Maka setiap anak memiliki karakter siswa belajar yang berbeda beda, ada siswa yang bisa diajak lari dan ada siswa yang masih perlahan untuk berlari."⁷¹

Oleh sebab itu, perlu diamati bahwa siswa itu memiliki kepribadian berbeda beda dalam karakter belajar. Guru sendiri memang perlu motivasi dan terus mengasah kreatifitas supaya siswa lebih semangat belajar dalam pembelajaran IPS. Kemudian saat wawancara terhadap waka kurikulum ibu Ida Limfiani, S.Si dijelaskan :

"Setiap kejadian apapun pasti ada kendala menghadapi siswa, pasti mereka itu butuh diingatkan karena masih umur segitu tidak bisa sekali saja diingatkan. Itu juga guru sudah diberikan pengertian supaya siswa dikelas diingatkan dan diberikan contoh."⁷²

⁷¹ Adhim, "Transkrip wawancara Guru IPS Pak Adhim."

⁷² Limfiani, "Transkrip Wawancara bu Idha."

Dari penjelasan waka kurikulum tersebut merupakan hal yang wajar, karena memang guru itu perlu pendekatan dan diingatkan kehidupan di sekolah maupun rumah berbeda tiap individu siswa. Ajaran orang tua tiap siswa dirumah pasti berbeda-beda, kemudian ada juga siswa tinggal bersama nenek dibebaskan main sampai larut malam, dan keluarga yang tidak utuh peran orang tua karena perceraian.

Menurut orang tua anak di sekolahkan supaya lebih baik dari pada orang tuanya, memiliki ilmu lebih bermanfaat bisa diterapkan dalam kehidupan mereka. Akan tetapi, hal itu belum bisa dipenuhi oleh guru di sekolah karena guru sendiri hanya sebagai fasilitator pengingat dan mengajari sedikit demi sedikit supaya bisa membentuk siswa yang baik dan sopan santun.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penelitian menggabungkan hasil temuan dengan teori yang relevan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber utama informasi. Fokus utama penelitian ini adalah membentuk keadaban (*civility*) dan motivasi belajar siswa di SMP Hasanuddin Wajak.

Dalam bagian ini, peneliti mendiskusikan terkait strategi guru dalam meningkatkan keadaban (*civility*) dan motivasi belajar siswa, dan kendala yang dihadapi guru IPS dalam membentuk keadaban maupun motivasi belajar. Menggunakan teori Edward Shill dan Abraham Maslow yang sesuai dengan keadaban dan motivasi belajar siswa.

A. Strategi guru IPS dalam membentuk Keadaban (*civility*) siswa

Strategi guru IPS dalam membentuk keadaban (*civility*) siswa di SMP Hasanuddin Wajak menunjukkan adanya pendekatan yang bersifat integrative antara penyampaian materi dan pembinaan sikap. Guru tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial seperti sopan santun, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini ditemukan bahwa pembelajaran IPS memiliki peran penting sebagai media pendidikan karakter yang relevan dengan kehidupan sosial siswa.

Strategi yang dilakukan guru melalui integrasi nilai ke dalam materi pembelajaran sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan bahwa nilai moral harus ditanamkan secara kontekstual. Nilai keadaban tidak diajarkan sebagai konsep abstrak, tetapi dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa.

Selain itu, keteladanan guru menjadi strategi yang sangat dominan dalam pembentukan keadaban siswa. Guru yang menunjukkan sikap sopan, adil, dan menghargai siswa secara tidak langsung memberikan contoh nyata yang dapat ditiru. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa individu belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap perilaku orang lain. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai model sosial yang memengaruhi perilaku siswa.

Pembiasaan sikap positif juga menjadi bagian penting dalam strategi pembentukan keadaban. Melalui pengulangan perilaku seperti disiplin, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab, siswa secara perlahan menginternalisasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini membentuk keadaban tidak secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan dan konsisten.

Dengan demikian, strategi guru IPS dalam membentuk keadaban siswa tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga transformatif. Guru

tidak hanya mentransfer pengetahuan, tapi membentuk sikap dan perilaku siswa sebagai bagian dari proses pendidikan yang utuh.

B. Strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif, penggunaan metode yang variatif, serta pemberian penguatan positif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampaian materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memahami pentingnya aspek psikologis dalam proses belajar siswa. Motivasi belajar tidak muncul secara otomatis, melainkan perlu dibangun melalui lingkungan belajar yang mendukung dan interaksi yang positif antara guru dan siswa.

Suasana belajar yang nyaman dan tidak menegangkan terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Suasana kelas yang terbuka dan komunikatif membuat siswa merasa aman untuk mengekspresikan pendapatnya tanpa rasa takut akan kesalahan. Dalam kondisi tersebut, siswa cenderung lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan diri siswa. Temuan ini sejalan dengan teori kebutuhan yang menyatakan bahwa rasa aman dan penghargaan merupakan syarat penting dalam memunculkan motivasi belajar yang optimal.

Dalam penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan pembelajaran berbasis masalah menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Metode yang interaktif mampu mengurangi kejenuhan yang sering muncul dalam pembelajaran yang bersifat monoton. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan membangun pengetahuan secara mandiri. Dengan demikian, variasi metode pembelajaran tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, pemberian penguatan positif berupa pujian, apresiasi, dan penghargaan menjadi salah satu strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penguatan positif memberikan dampak psikologis berupa rasa dihargai dan diakui atas usaha yang telah dilakukan. Dalam perspektif teori behavioristik penguatan positif berfungsi sebagai stimulus yang memperkuat perilaku yang diharapkan, sehingga siswa terdorong untuk mengulangi perilaku tersebut di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa lebih termotivasi ketika guru memberikan apresiasi atas usaha mereka, meskipun hasil yang diperoleh belum maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan terhadap proses belajar memiliki peran yang tidak kalah penting dibandingkan dengan hasil belajar itu sendiri.

Namun demikian, penggunaan reward dalam pembelajaran perlu dilakukan secara bijak dan proporsional. Pemberian reward yang

berlebihan, terutama bersifat material, berpotensi menurunkan motivasi intrinsik siswa. Siswa dapat menjadi terbiasa belajar hanya karena mengharapkan imbalan, bukan karena kesadaran akan pentingnya belajar itu sendiri. Oleh karena itu, guru perlu menyeimbangkan antara motivasi ekstrinsik dan intrinsik dengan cara menanamkan nilai kesadaran belajar kepada siswa. Penguatan positif sebaiknya lebih diarahkan pada bentuk apresiasi non-materi, seperti pujian dan pengakuan, agar tidak menimbulkan ketergantungan.

Kunci utama dalam membangun motivasi belajar yaitu interaksi antara guru dan siswa. Hubungan yang harmonis, komunikatif, dan penuh empati akan menciptakan iklim pembelajaran yang positif. Guru yang mampu memahami kebutuhan dan kondisi siswa akan lebih mudah dalam memberikan motivasi yang tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam membangun hubungan interpersonal yang baik dengan siswa.

Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kompetensinya dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mampu membangkitkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

C. Kendala dan cara mengatasi yang dihadapi guru dalam membentuk keadaban dan motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian, kendala dihadapi guru IPS dalam membentuk keadaban dan motivasi belajar siswa bersifat kompleks dan emosional. Perbedaan karakter siswa menjadi salah satu kendala utama, karena setiap siswa memiliki latar belakang dan kebiasaan yang berbeda. Hal ini menuntut guru untuk menggunakan pendekatan yang fleksibel dan adaptif dalam proses pembelajaran.

Rendahnya motivasi belajar sebagian siswa juga menjadi kendala yang cukup penting. Faktor ini dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap mata pelajaran, kurangnya minat belajar, serta pengaruh lingkungan sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal yang berada di luar kendali guru.

Pengaruh perkembangan teknologi, khusus pada penggunaan handphone juga menjadi tantangan dalam pendidikan saat ini. Siswa cenderung lebih tertarik pada media digital dibandingkan dengan kegiatan belajar di dalam kelas. Hal ini berdampak pada menurunnya konsentrasi dan kedisiplinan siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga menjadi kendala dalam pembentukan keadaban siswa. Pendidikan karakter yang

dilakukan di sekolah tidak akan optimal jika tidak didukung oleh pembinaan di rumah. Hal ini menunjukkan pentingnya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan siswa.

Selain faktor tersebut, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala bagi guru dalam membentuk keadaban dan motivasi belajar siswa secara maksimal. Untuk mengatasi kendala ini, guru berusaha menyisipkan nilai-nilai keadaban dalam setiap kegiatan pembelajaran tanpa harus memisahkan antara materi dan pendidikan karakter.

Dengan cara itu, pembentukan karakter tetap dapat dilakukan secara bersamaan dengan penyampaian materi pelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru IPS melakukan berbagai upaya seperti pendekatan personal, pemberian motivasi secara berkelanjutan, serta menjalin komunikasi dengan orang tua. Pendekatan personal memungkinkan guru untuk memahami kondisi siswa secara lebih mendalam, sehingga dapat memberikan solusi yang tepat.

Upaya lain yang digunakan adalah menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan interaktif supaya siswa lebih termotivasi. Guru juga berusaha menanamkan nilai keadaban secara konsisten melalui pembiasaan dan keteladanan.

Selain itu guru memberikan penguatan positif berupa pujian, apresiasi, dan tambahan nilai bagi siswa yang aktif dan menunjukkan perubahan perilaku yang baik. Pemberian reinforcement tersebut dilakukan meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa.

Guru berusaha menanamkan nilai keadaban secara konsisten melalui pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan dilakukan dengan membangun budaya sopan santun, disiplin, saling menghargai, dan tanggung jawab di lingkungan sekolah.

Keteladanan guru menjadi hal penting karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, guru berusaha memberikan contoh perilaku yang baik, seperti berbicara sopan, menghargai pendapat siswa, dan bersikap disiplin selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru juga memberikan arahan kepada siswa mengenai pentingnya memilih lingkungan pertemanan yang positif agar dapat mendukung semangat belajar dan pembentukan karakter yang baik.

Dalam menghadapi pengaruh penggunaan handphone, guru berupaya memanfaatkan teknologi itu sebagai media pembelajaran sehingga siswa dapat menggunakan teknologi secara lebih bijak dan edukatif.

Guru juga memberikan pemahaman kepada siswa tentang penting membagi waktu belajar dan bermain media sosial agar penggunaan handphone tidak mengganggu proses belajar.

Dengan demikian, teknologi tidak hanya dipandang sebagai hambatan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran. Guru juga perlu memberikan motivasi melalui nasihat dan

pendekatan emosional kepada siswa yang mengalami masalah belajar maupun masalah pribadi.

Guru berusaha menjadi pendengar yang baik sehingga siswa merasa nyaman untuk menyampaikan kesulitan yang mereka alami. Pendekatan emosional tersebut membantu menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dengan demikian, kendala yang dihadapi guru IPS tidak menjadi penghambat utama, tetapi justru menjadi tantangan yang mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan. Maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Startegi guru IPS dalam membentuk keadaban (civility) siswa di SMP Hasanuddin Wajak dilakukan melalui integrasi nilai-nilai sosial dalam pembelajaran, keteladanan guru. Guru menanamkan nilai sopan santun, tanggung jawab, peduli, serta sikap saling menghargai dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, budaya sekolah berbasis pesantren dan kegiatan MABIT.
2. Strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan melalui penciptaan suasana pembelajaran kondusif ,aktif, dan memberikan apresiasi pada siswa. Guru berusaha menciptakan pembelajaran yang menarik melalui diskusi, tanya jawab, dan aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, hubungan yang baik antara guru dan siswa juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Startegi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dalam lingkungan belajar nyaman, interaktif, serta penghargaan terhadap usaha yang dilakukan siswa.
3. Kendala yang dihadapi guru IPS dalam membentuk keadaban dan motivasi belajar siswa meliputi perbedaan karakter siswa, rendahnya motivasi belajar, pengaruh penggunaan handphone, kurangnya dukungan keluarga, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Untuk

mengatasi kendala tersebut, guru melakukan pendekatan personal, memberikan motivasi berkelanjutan, menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta menjalin komunikasi dengan orang tua. Guru juga menanamkan nilai keadaban melalui pembiasaan dan keteladanan serta memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang edukatif.

B. SARAN

Peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, khususnya dalam membentuk keadaban dan motivasi belajar siswa.

Bagi guru IPS, untuk mencegah kebosanan siswa di kelas disarankan agar instruktur IPS terus menciptakan metode pengajaran yang kreatif dan beragam. Guru juga diharapkan untuk mempertahankan sikap yang patut dicontoh, membina hubungan yang lebih dekat dengan siswanya, dan dengan demikian memfasilitasi bimbingan terbaik dalam hal etika dan motivasi belajar. Lebih lanjut, penguatan positif harus diberikan dengan bijak untuk meningkatkan motivasi tanpa mengorbankan kesadaran intrinsik siswa terhadap pembelajaran mereka.

Bagi sekolah, Sekolah hendaknya memperkuat budayanya untuk menumbuhkan pengembangan karakter pada siswanya melalui kebijakan yang konsisten dan berkelanjutan. Sekolah juga harus memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi yang efektif sehingga

pengembangan perilaku dan motivasi belajar siswa dapat dilakukan secara sinergis antara sekolah dan rumah.

Bagi siswa, Diharapkan siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu menerapkan prinsip-prinsip kesopanan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka sendiri, daripada hanya bergantung pada dorongan dari luar.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan menggunakan pendekatan metode yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai strategi pembelajaran dalam membentuk karakter dan motivasi belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Nur Ahmad. "Transkrip wawancara Guru IPS Pak Adhim." Transkrip wawancara. Februari 2026.
- Alfarizki -, Muhammad Lutfan, Farida Rahmawati, Irma Herviyanti, dan M. Pd T. Tutut Widiastuti A. "Dinamika Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow: Persepsi, Tantangan, Dan Harapan Di SDN Pasir Kalapa." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 3, no. 8 (2023): 225–42.
- Amin, Muhammad, dan Imron Muttaqin. "Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Ideal Di Era Digital." *Arfannur: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2022): 21–30. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i1.625>.
- Antoni, Andri. "Implementasi Teori Operant Conditioning B.F. Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 181–91. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.84>.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A. Sirodj, dan Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Burhan, Burhan, Busnawir Busnawir, dan Melyana R. Pugu. "Kebijakan Pemerataan Guru Dan Kualitas Pendidikan Di Daerah Terpencil." *Jurnal Ilmiah Edukatif* 11, no. 1 (2025): 253–63. <https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3733>.
- Christiana, Titi, Lasarus Arintoko, Starla Elviva, dan Janet Rosella. "The Dynamics of Teacher-Student Interaction in Multicultural Classrooms: A Local Cultural Perspective in Border Schools of Kalimantan, NTT, and Papua." *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2025): 152–70. <https://doi.org/10.51903/wgtve126>.
- Dewi, Vidiya Risna, Syamsuri Syamsuri, dan Etika Khaerunnisa. "Karakteristik Motivasi Ekstrinsik Dan Intrinsik Siswa SMP Dalam Belajar Matematika." *Tirtamath: Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika* 1, no. 2 (2019): 116–28. <https://doi.org/10.48181/tirtamath.v1i2.7145>.

- Djarwo, Catur Fathonah. "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura." *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 7, no. 1 (2020): 1–7.
- erni, Muhammad Kaulan Karima, Naufal Hafizh Sanjaya, dkk. "Strategi Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar* 13, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.23960/pdg.v13i1.662>.
- Hasanah, Rohmatul, dan Ucik Fitri Handayani. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Matematika Siswa: Sebuah Kajian Literatur." *CONSISTAN (Jurnal Tadris Matematika)* 3, no. 01 (2025): 11–21. <https://doi.org/10.35897/consistan.v3i01.1418>.
- Iriyadi, Iriyadi, Budi Setiawan, dan Sutarti Sutarti. "Pelatihan Analisis Data Penelitian (Primer Dan Sekunder) Bagi Mahasiswa Kesatuan." *Jurnal Abdimas* 1, no. 1 (2017): 1–4.
- Ismail, Riski. "Transkrip Wawancara Riski." Transkrip wawancara. Maret 2026.
- Johnson, David W., dan Roger T. Johnson. "Making Cooperative Learning Work." *Theory Into Practice* 38, no. 2 (1999): 67–73. <https://doi.org/10.1080/00405849909543834>.
- K Bufford, Rodger. "Skinner." Dalam *ResearchGate*. 1999. https://www.researchgate.net/publication/304580429_Skinner.
- Kemenag, Alquran. "Qur'an Kemenag." Oktober 2024. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=1&to=21>.
- Kurniawan, Rama. "Transkrip Wawancara Rama." Transkrip wawancara. Maret 2026.
- Latip, Asep Ediana, Neli Rahmaniah, dan Nafia Wafiqni. "Revitalization of Social Role Primary Education Teachers in Urban Communities." *EDUCARE: Journal of Primary Education* 4, no. 2 (2023): 149–60. <https://doi.org/10.35719/educare.v4i2.229>.
- Lestari, Puji, dan Miftahul Mahrus. "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Nusantara Education* 4, no. 2 (2025): 32–45. <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.137>.
- Li, Jian, dan Eryong Xue. "Dynamic Interaction between Student Learning Behaviour and Learning Environment: Meta-Analysis of Student Engagement and Its Influencing Factors." *ResearchGate*, advance online publication, Januari 2023. <https://doi.org/10.3390/bs13010059>.
- Limfiani, Idha. "Transkrip Wawancara bu Idha." Transkrip wawancara. Februari 2026.

- Maemonah, dan Ika Fitriyati. *Implementasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Madrasah Ibtidaiyah*. 6 no 02 (2022).
https://www.researchgate.net/publication/365934680_Implementasi_Teori_Hierarki_Kebutuhan_Maslow_dalam_Pembelajaran_Tatap_Muka_Terbatas_di_Madrasah_Ibtidaiyah.
- Maghfirah, Diana. “Transkrip Wawancara Siswa Diana.” Transkrip wawancara. Maret 2026.
- Malik, Mohammad Aldiansyah, dan Sujarwo. “Kajian Literatur Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Pelajaran IPS SMP.” *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 387–93.
<https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i2.876>.
- Maslow, Abraham H. *Motivation Personality*. 8, no. 7 (2017).
<https://www.scirp.org/journal/home?journalid=148>.
- MSc, Muhammad Abduh Tuasikal. “Menuntut Ilmu, Jalan Paling Cepat Menuju Surga.” *Rumaysho.Com*, 20 November 2015. <https://rumaysho.com/12363-menuntut-ilmu-jalan-paling-cepat-menuju-surga.html>.
- Murni, Dr. Wahid. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Juli 2017.
<https://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf>.
- Muslim, Muslim. *Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MA Nurul Ikhlas Ambon | al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 5 no 01 (Juli 2020).
<https://doi.org/10.33477/alt.v5i1.1442>.
- Naimah, dan Yanti Kusuma. *The needs of children: Multiperspective study*. 4 no 02 (Maret 2021): 38–53. <https://doi.org/10.26555/jecce.v4i2.4486>.
- Nur Fitri, Laila. “Transkrip Wawancara Laila.” Transkrip wawancara. Maret 2026.
- Octaviasari, Salsabila, Henry Aditia Rigianti, dan Wahyu Kurniawati. “Analisis Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa SD Negeri Mayangan.” *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2023): 907–22. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1715>.
- Parsons, Talcott, dan Edward A. Shils. *Toward a General Theory of Action: Theoretical Foundations for the Social Sciences*. Routledge, 2017.
- Putri Mardiani, Desika, M. Fahmi Zakariyah, Suharyi, dkk. *Teori Pembelajaran Inovatif*. 1. Literasi Nusantara Abadi Group, 2025. <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/532/1/TEORI%20PEMBELAJARAN%20INOVATIF.pdf>.
- Putri, Vira Eka, Radhiyatul Fithri, Deprizon Deprizon, dan Yulia Septi Wahyuni. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDIT Al-

- Manar.” *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 3, no. 5 (2025): 318–27. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i5.2242>.
- Rochani, Sri. “Identifikasi Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Siswa Dan Hubungannya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi.” *ResearchGate* 20, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i2.101>.
- Rohmah, Lailatur, Millatul Muwafiqoh, dan Titin Nurhidayat. *Learning Motivation Strategies in Islam | Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*. 22 No 01 (2024). https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/tadib/article/view/1559?utm_source=chatgpt.com.
- Ryan, Richard M., dan Edward L. Deci. “Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions.” *Contemporary Educational Psychology* 61 (April 2020): 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>.
- Safarudin, Rizal, Zulfamanna Zulfamanna, Martin Kustati, dan Nana Sepriyanti. “Penelitian Kualitatif.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 9680–94.
- Salsabila, Nur ‘Aliyah, Imaya Sinta, dan M. Yunus Abu Bakar. “Implementasi Teori Humanistik Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah.” *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 11 (2024): 684–96.
- Sari, Yumi Permata, Muhammad Ridho, dan Afriantoni. “Evaluasi Mutu Pendidikan Dasar Di Indonesia : Tantangan Dan Solusi : Evaluating The Quality Of Primary Education In Indoneisa : Challenges And Solutions.” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 6, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.30595/jrpd.v6i1.26495>.
- Sari, Yuni Maya. “Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewatakan (CIVIC DISPOSITION) Siswa.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no. 1 (2014). <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2059>.
- Sekar Sari, Aisyah, Nadia Aprisilia, dan Yessi Fitriani. *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif | Indonesian Research Journal on Education*. 5 no 04 (2025). <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>.
- Sholeh, Sholeh. “Pendidikan dalam Al-Qur’an (Konsep Ta’lim QS. Al-Mujadalah ayat 11).” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (2017): 206–22. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).633](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).633).
- Sitika, Ahmah Junaidi, Muhammad Aly, dan Siti Habibah Mutiah. “Guru PAI Dalam Perpektif Islam Dan Kedudukan Guru PAI Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Studi Multidisipliner* 9, no. 5 (2025). <https://sejurnal.com/pub/index.php/jsm/article/view/7275>.

- Skinner, B. F. *Science And Human Behavior*. 466. 1939.
<https://www.bfskinner.org/newtestsite/wp-content/uploads/2014/02/ScienceHumanBehavior.pdf>.
- Studocu. "Abraham Maslow Hirarki Kebutuhan Dan Teori Hubungan Manusia Dalam Ekonomi (The Human Relations." 2019.
<https://www.studocu.id/id/document/universitas-katolik-parahyangan/administrasi-bisnis/abraham-maslow-hirarki-kebutuhan-dan-teori-hubungan-manusia-dalam-ekonomi-the-human-relations-theorists/46663690>.
- Supriandi, Andi. "Pendekatan Penelitian Kualitatif." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 4 no 01 (April 2025).
<https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i1.4384>.
- Syahril, Syahril. "Motivasi Belajar Dalam Perpektif Hadits." *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 3, no. 2 (2017): 56–62.
<https://doi.org/10.15548/atj.v3i2.532>.
- Syamsurizal, Oky, Muslim Afandi, dan Mhd Subhan. "Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 01 (2025): 63–66. <https://doi.org/10.31949/am.v7i01.14055>.
- Tampubolon, Deni Indriani, dan Zulfi Amri. "The Contextual Teaching And Learning (CTL) Based On Contextual Teaching And Learning (CTL) Based On Student Worksheets." *Indonesian Journal of Education and Mathematical Science* 2, no. 3 (2021): 83–88.
<https://doi.org/10.30596/ijems.v2i3.8126>.
- Wardani, Vika, dan Fajar Shodiq. "Fostering Student Politeness Through Religious Education Amid the Challenges of Social Media." *Google Docs* 9, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i1.1712>.
- Wati, Firna Kurfariana, Gufron Arif Maulana, dan Muhamad Sislan. "Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 7, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.25217/jf.v7i2.6018>.
- Yanti Simbolon, Betris Susi, dan Dorlan Naibaho. *Merencanakan Strategi Dan Metode Dalam Pembelajaran*. 2 no 01 (Maret 2024).
<https://doi.org/10.62200/magistra.v2i1.73>.
- Zega, Revordika, Nurasayani Maru'ao, Trisman Harefa, dan Adieli Laoli. "Analysis Of Classroom Management STrategies In Increasing Students' Learning Motivation In English At SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa." *Esteem Journal of English Education Study Programme* 8, no. 1 (2025): 314–23.
<https://doi.org/10.31851/esteem.v8i1.17151>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 3645/Un.03.1/TL.00.1/10/2025	29 Oktober 2025
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	
Kepada		
Yth. Kepala SMP Hasanuddin Wajak		
di		
Kabupaten Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Rayyis Hirzias Hubballah	
NIM	: 220102110110	
Tahun Akademik	: Ganjil - 2025/2026	
Judul Proposal	: Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Keadaban (Civility) dan Motivasi Belajar Siswa di SMP Hasanuddin Wajak	
Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		
Dekan Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Ketua Program Studi PIPS		
2. Arsip		

Lampiran 2. Surat Selesai Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
PESANTREN TERPADU DARUL IHSAN
SMP HASANUDDIN
 NSS : 202051816096 NDS : 2005131502 NPSN : 20517443
 Jl. Cokroaminoto No. 42 ■ (0341) 823621 Wajak-Malang 65173
 e-mail : smp_hasanuddin67@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NO. 091/104.26/SMP-SD/V/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Hasanuddin menerangkan bahwa :

Nama : RAYYIS HIRZIAUS HUBBALLAH
 NIM : 220102110110
 Fakultas : FITK
 Prodi : S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Waktu Penelitian : Januari s.d Maret 2026
 Semester : Genap Tahun Akademik 2025 / 2026
 Judul Penelitian : Strategi guru IPS dalam membentuk keadaan (civility) dan motivasi belajar siswa di SMP Hasanuddin Wajak.

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian atau Observasi di SMP Hasanuddin Wajak Kab. Malang.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wajak, 15 Mei 2026

Kepala SMP Hasanuddin,



HADI SUYITNO, S.Pd



Lampiran 3. Wawancara bersama Narasumber



Wawancara bersama waka kurikulum bu Idha



Wawancara bersama guru IPS pak Adhim



Wawancara bersama Laila



Wawancara bersama Sultan



Wawancara bersama Rama



Wawancara bersama Diana



Wawancara bersama Riski



Wawancara bersama Nadin

Lampiran 4. Dokumentasi



Suasana belajar siswa



Gedung sekolah



Jadwal pelajaran



jadwal kegiatan pembelajaran SMP



Suasana di dalam kelas



Foto bersama siswa kelas 7

PENCANAAN PEMBELAJARAN MATA KURIKUL				
A. IDENTITAS				
Institusi/Satuan Pendidikan	Fase D - SMP Islamuddin			
Mata Pelajaran	Matematika			
Kelas	VII			
Materi Pokok	KELILING JALAN KEHIDUPAN			
Aspek Waktu	10 menit			
Dimensi Penguatan LK	● Keberagaman ● Keberlanjutan ● Keberhasilan ● Keberanian ● Kemampuan			
B. DESAIN PEMBELAJARAN				
Tujuan Pembelajaran				
1. Mengetahui konsep keliling bangun segiempat dan segi belah ketupat. 2. Mengaplikasikan dan mendiskusikan rumus untuk menghitung keliling dalam kehidupan sehari-hari.				
Praktis Pembelajaran				
Model Pembelajaran : Metode Pembelajaran : Instrumen Pembelajaran : Keefektifan Pembelajaran : Lingkungan Pembelajaran : Pendekatan Pembelajaran :				
1. Pendekatan Pembelajaran : 2. Instrumen Pembelajaran : 3. Keefektifan Pembelajaran : 4. Lingkungan Pembelajaran : 5. Pendekatan Pembelajaran :				
C. ASESMEN PEMBELAJARAN				
1. Asesmen Formatif				
a. Asesmen awal pembelajaran : b. Asesmen proses pembelajaran : c. Asesmen Sumatif				
a. Asesmen awal pembelajaran : b. Asesmen proses pembelajaran : c. Asesmen Sumatif				
D. PENGLANJAUAN PEMBELAJARAN				
No	Tahapan PM	Prinsip PM	Langkah-Langkah Pembelajaran	Keterangan
Pendahuluan				
1.	Memahami	Berkarakter Berkemah	○ Open Material & Organize ● Guru menyajikan (dalam bentuk) permasalahan konkret kontekstual ● Guru memberikan prompt/kebingungan ● Ice Breaking ● Openwork Guru menyajikan contoh permasalahan kontekstual yang melibatkan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan keliling bangun segiempat dan segi belah ketupat ● Openwork Guru menyajikan contoh permasalahan kontekstual yang melibatkan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan keliling bangun segiempat dan segi belah ketupat	Menurutkan berdasarkan dari arah belah ketupat a. Asesmen awal b. Asesmen proses c. Asesmen sumatif d. Asesmen formatif e. Asesmen akhir f. Asesmen formatif g. Asesmen akhir h. Asesmen formatif i. Asesmen akhir j. Asesmen formatif k. Asesmen akhir l. Asesmen formatif m. Asesmen akhir n. Asesmen formatif o. Asesmen akhir p. Asesmen formatif q. Asesmen akhir r. Asesmen formatif s. Asesmen akhir t. Asesmen formatif u. Asesmen akhir v. Asesmen formatif w. Asesmen akhir x. Asesmen formatif y. Asesmen akhir z. Asesmen formatif aa. Asesmen akhir ab. Asesmen formatif ac. Asesmen akhir ad. Asesmen formatif ae. Asesmen akhir af. Asesmen formatif ag. Asesmen akhir ah. Asesmen formatif ai. Asesmen akhir aj. Asesmen formatif ak. Asesmen akhir al. Asesmen formatif am. Asesmen akhir an. Asesmen formatif ao. Asesmen akhir ap. Asesmen formatif aq. Asesmen akhir ar. Asesmen formatif as. Asesmen akhir at. Asesmen formatif au. Asesmen akhir av. Asesmen formatif aw. Asesmen akhir ax. Asesmen formatif ay. Asesmen akhir az. Asesmen formatif ba. Asesmen akhir bb. Asesmen formatif bc. Asesmen akhir bd. Asesmen formatif be. Asesmen akhir bf. Asesmen formatif bg. Asesmen akhir bh. Asesmen formatif bi. Asesmen akhir bj. Asesmen formatif bk. Asesmen akhir bl. Asesmen formatif bm. Asesmen akhir bn. Asesmen formatif bo. Asesmen akhir bp. Asesmen formatif bq. Asesmen akhir br. Asesmen formatif bs. Asesmen akhir bt. Asesmen formatif bu. Asesmen akhir bv. Asesmen formatif bw. Asesmen akhir bx. Asesmen formatif by. Asesmen akhir bz. Asesmen formatif ca. Asesmen akhir cb. Asesmen formatif cc. Asesmen akhir cd. Asesmen formatif ce. Asesmen akhir cf. Asesmen formatif cg. Asesmen akhir ch. Asesmen formatif ci. Asesmen akhir cj. Asesmen formatif ck. Asesmen akhir cl. Asesmen formatif cm. Asesmen akhir cn. Asesmen formatif co. Asesmen akhir cp. Asesmen formatif cq. Asesmen akhir cr. Asesmen formatif cs. Asesmen akhir ct. Asesmen formatif cu. Asesmen akhir cv. Asesmen formatif cw. Asesmen akhir cx. Asesmen formatif cy. Asesmen akhir cz. Asesmen formatif da. Asesmen akhir db. Asesmen formatif dc. Asesmen akhir dd. Asesmen formatif de. Asesmen akhir df. Asesmen formatif dg. Asesmen akhir dh. Asesmen formatif di. Asesmen akhir dj. Asesmen formatif dk. Asesmen akhir dl. Asesmen formatif dm. Asesmen akhir dn. Asesmen formatif do. Asesmen akhir dp. Asesmen formatif dq. Asesmen akhir dr. Asesmen formatif ds. Asesmen akhir dt. Asesmen formatif du. Asesmen akhir dv. Asesmen formatif dw. Asesmen akhir dx. Asesmen formatif dy. Asesmen akhir dz. Asesmen formatif ea. Asesmen akhir eb. Asesmen formatif ec. Asesmen akhir ed. Asesmen formatif ee. Asesmen akhir ef. Asesmen formatif eg. Asesmen akhir eh. Asesmen formatif ei. Asesmen akhir ej. Asesmen formatif ek. Asesmen akhir el. Asesmen formatif em. Asesmen akhir en. Asesmen formatif eo. Asesmen akhir ep. Asesmen formatif eq. Asesmen akhir er. Asesmen formatif es. Asesmen akhir et. Asesmen formatif eu. Asesmen akhir ev. Asesmen formatif ew. Asesmen akhir ex. Asesmen formatif ey. Asesmen akhir ez. Asesmen formatif fa. Asesmen akhir fb. Asesmen formatif fc. Asesmen akhir fd. Asesmen formatif fe. Asesmen akhir ff. Asesmen formatif fg. Asesmen akhir fh. Asesmen formatif fi. Asesmen akhir fj. Asesmen formatif fk. Asesmen akhir fl. Asesmen formatif fm. Asesmen akhir fn. Asesmen formatif fo. Asesmen akhir fp. Asesmen formatif fq. Asesmen akhir fr. Asesmen formatif fs. Asesmen akhir ft. Asesmen formatif fu. Asesmen akhir fv. Asesmen formatif fw. Asesmen akhir fx. Asesmen formatif fy. Asesmen akhir fz. Asesmen formatif ga. Asesmen akhir gb. Asesmen formatif gc. Asesmen akhir gd. Asesmen formatif ge. Asesmen akhir gf. Asesmen formatif gh. Asesmen akhir gi. Asesmen formatif gj. Asesmen akhir gk. Asesmen formatif gl. Asesmen akhir gm. Asesmen formatif gn. Asesmen akhir go. Asesmen formatif gp. Asesmen akhir gq. Asesmen formatif gr. Asesmen akhir gs. Asesmen formatif gt. Asesmen akhir gu. Asesmen formatif gv. Asesmen akhir gw. Asesmen formatif gx. Asesmen akhir gy. Asesmen formatif gz. Asesmen akhir ha. Asesmen formatif hb. Asesmen akhir hc. Asesmen formatif hd. Asesmen akhir he. Asesmen formatif hf. Asesmen akhir hg. Asesmen formatif hh. Asesmen akhir hi. Asesmen formatif hj. Asesmen akhir hk. Asesmen formatif hl. Asesmen akhir hm. Asesmen formatif hn. Asesmen akhir ho. Asesmen formatif hp. Asesmen akhir hq. Asesmen formatif hr. Asesmen akhir hs. Asesmen formatif ht. Asesmen akhir hu. Asesmen formatif hv. Asesmen akhir hw. Asesmen formatif hx. Asesmen akhir hy. Asesmen formatif hz. Asesmen akhir ia. Asesmen formatif ib. Asesmen akhir ic. Asesmen formatif id. Asesmen akhir ie. Asesmen formatif if. Asesmen akhir ig. Asesmen formatif ih. Asesmen akhir ii. Asesmen formatif ij. Asesmen akhir ik. Asesmen formatif il. Asesmen akhir im. Asesmen formatif in. Asesmen akhir io. Asesmen formatif ip. Asesmen akhir iq. Asesmen formatif ir. Asesmen akhir is. Asesmen formatif it. Asesmen akhir iu. Asesmen formatif iv. Asesmen akhir iw. Asesmen formatif ix. Asesmen akhir iy. Asesmen formatif iz. Asesmen akhir ja. Asesmen formatif jb. Asesmen akhir jc. Asesmen formatif jd. Asesmen akhir je. Asesmen formatif jf. Asesmen akhir jg. Asesmen formatif jh. Asesmen akhir ji. Asesmen formatif jj. Asesmen akhir jk. Asesmen formatif jl. Asesmen akhir jm. Asesmen formatif jn. Asesmen akhir jo. Asesmen formatif jp. Asesmen akhir jq. Asesmen formatif jr. Asesmen akhir js. Asesmen formatif jt. Asesmen akhir ju. Asesmen formatif jv. Asesmen akhir jw. Asesmen formatif jx. Asesmen akhir jy. Asesmen formatif jz. Asesmen akhir ka. Asesmen formatif kb. Asesmen akhir kc. Asesmen formatif kd. Asesmen akhir ke. Asesmen formatif kf. Asesmen akhir kg. Asesmen formatif kh. Asesmen akhir ki. Asesmen formatif kj. Asesmen akhir kk. Asesmen formatif kl. Asesmen akhir km. Asesmen formatif kn. Asesmen akhir ko. Asesmen formatif kp. Asesmen akhir kq. Asesmen formatif kr. Asesmen akhir ks. Asesmen formatif kt. Asesmen akhir ku. Asesmen formatif kv. Asesmen akhir kw. Asesmen formatif kx. Asesmen akhir ky. Asesmen formatif kz. Asesmen akhir la. Asesmen formatif lb. Asesmen akhir lc. Asesmen formatif ld. Asesmen akhir le. Asesmen formatif lf. Asesmen akhir lg. Asesmen formatif lh. Asesmen akhir li. Asesmen formatif lj. Asesmen akhir lk. Asesmen formatif ll. Asesmen akhir lm. Asesmen formatif ln. Asesmen akhir lo. Asesmen formatif lp. Asesmen akhir lq. Asesmen formatif lr. Asesmen akhir ls. Asesmen formatif lt. Asesmen akhir lu. Asesmen formatif lv. Asesmen akhir lw. Asesmen formatif lx. Asesmen akhir ly. Asesmen formatif lz. Asesmen akhir ma. Asesmen formatif mb. Asesmen akhir mc. Asesmen formatif md. Asesmen akhir me. Asesmen formatif mf. Asesmen akhir mg. Asesmen formatif mh. Asesmen akhir mi. Asesmen formatif mj. Asesmen akhir mk. Asesmen formatif ml. Asesmen akhir mm. Asesmen formatif mn. Asesmen akhir mo. Asesmen formatif mp. Asesmen akhir mq. Asesmen formatif mr. Asesmen akhir ms. Asesmen formatif mt. Asesmen akhir mu. Asesmen formatif mv. Asesmen akhir mw. Asesmen formatif mx. Asesmen akhir my. Asesmen formatif mz. Asesmen akhir na. Asesmen formatif nb. Asesmen akhir nc. Asesmen formatif nd. Asesmen akhir ne. Asesmen formatif nf. Asesmen akhir ng. Asesmen formatif nh. Asesmen akhir ni. Asesmen formatif nj. Asesmen akhir nk. Asesmen formatif nl. Asesmen akhir nm. Asesmen formatif nn. Asesmen akhir no. Asesmen formatif np. Asesmen akhir nq. Asesmen formatif nr. Asesmen akhir ns. Asesmen formatif nt. Asesmen akhir nu. Asesmen formatif nv. Asesmen akhir nw. Asesmen formatif nx. Asesmen akhir ny. Asesmen formatif nz. Asesmen akhir oa. Asesmen formatif ob. Asesmen akhir oc. Asesmen formatif od. Asesmen akhir oe. Asesmen formatif of. Asesmen akhir og. Asesmen formatif oh. Asesmen akhir oi. Asesmen formatif oj. Asesmen akhir ok. Asesmen formatif ol. Asesmen akhir om. Asesmen formatif on. Asesmen akhir oo. Asesmen formatif op. Asesmen akhir oq. Asesmen formatif or. Asesmen akhir os. Asesmen formatif ot. Asesmen akhir ou. Asesmen formatif ov. Asesmen akhir ow. Asesmen formatif ox. Asesmen akhir oy. Asesmen formatif oz. Asesmen akhir pa. Asesmen formatif pb. Asesmen akhir pc. Asesmen formatif pd. Asesmen akhir pe. Asesmen formatif pf. Asesmen akhir pg. Asesmen formatif ph. Asesmen akhir pi. Asesmen formatif pj. Asesmen akhir pk. Asesmen formatif pl. Asesmen akhir pm. Asesmen formatif pn. Asesmen akhir po. Asesmen formatif pp. Asesmen akhir pq. Asesmen formatif pr. Asesmen akhir ps. Asesmen formatif pt. Asesmen akhir pu. Asesmen formatif pv. Asesmen akhir pw. Asesmen formatif px. Asesmen akhir py. Asesmen formatif pz. Asesmen akhir qa. Asesmen formatif qb. Asesmen akhir qc. Asesmen formatif qd. Asesmen akhir qe. Asesmen formatif qf. Asesmen akhir qg. Asesmen formatif qh. Asesmen akhir qi. Asesmen formatif qj. Asesmen akhir qk. Asesmen formatif ql. Asesmen akhir qm. Asesmen formatif qn. Asesmen akhir qo. Asesmen formatif qp. Asesmen akhir qq. Asesmen formatif qr. Asesmen akhir qs. Asesmen formatif qt. Asesmen akhir qu. Asesmen formatif qv. Asesmen akhir qw. Asesmen formatif qx. Asesmen akhir qy. Asesmen formatif qz. Asesmen akhir ra. Asesmen formatif rb. Asesmen akhir rc. Asesmen formatif rd. Asesmen akhir re. Asesmen formatif rf. Asesmen akhir rg. Asesmen formatif rh. Asesmen akhir ri. Asesmen formatif rj. Asesmen akhir rk. Asesmen formatif rl. Asesmen akhir rm. Asesmen formatif rn. Asesmen akhir ro. Asesmen formatif rp. Asesmen akhir rq. Asesmen formatif rr. Asesmen akhir rs. Asesmen formatif rt. Asesmen akhir ru. Asesmen formatif rv. Asesmen akhir rw. Asesmen formatif rx. Asesmen akhir ry. Asesmen formatif rz. Asesmen akhir sa. Asesmen formatif sb. Asesmen akhir sc. Asesmen formatif sd. Asesmen akhir se. Asesmen formatif sf. Asesmen akhir sg. Asesmen formatif sh. Asesmen akhir si. Asesmen formatif sj. Asesmen akhir sk. Asesmen formatif sl. Asesmen akhir sm. Asesmen formatif sn. Asesmen akhir so. Asesmen formatif sp. Asesmen akhir sq. Asesmen formatif sr. Asesmen akhir ss. Asesmen formatif st. Asesmen akhir su. Asesmen formatif sv. Asesmen akhir sw. Asesmen formatif sx. Asesmen akhir sy. Asesmen formatif sz. Asesmen akhir ta. Asesmen formatif tb. Asesmen akhir tc. Asesmen formatif td. Asesmen akhir te. Asesmen formatif tf. Asesmen akhir tg. Asesmen formatif th. Asesmen akhir ti. Asesmen formatif tj. Asesmen akhir tk. Asesmen formatif tl. Asesmen akhir tm. Asesmen formatif tn. Asesmen akhir to. Asesmen formatif tp. Asesmen akhir tq. Asesmen formatif tr. Asesmen akhir ts. Asesmen formatif tt. Asesmen akhir tu. Asesmen formatif tv. Asesmen akhir tw. Asesmen formatif tx. Asesmen akhir ty. Asesmen formatif tz. Asesmen akhir ua. Asesmen formatif ub. Asesmen akhir uc. Asesmen formatif ud. Asesmen akhir ue. Asesmen formatif uf. Asesmen akhir ug. Asesmen formatif uh. Asesmen akhir ui. Asesmen formatif uj. Asesmen akhir uk. Asesmen formatif ul. Asesmen akhir um. Asesmen formatif un. Asesmen akhir uo. Asesmen formatif up. Asesmen akhir uq. Asesmen formatif ur. Asesmen akhir us. Asesmen formatif ut. Asesmen akhir uu. Asesmen formatif uv. Asesmen akhir uw. Asesmen formatif ux. Asesmen akhir uy. Asesmen formatif uz. Asesmen akhir va. Asesmen formatif vb. Asesmen akhir vc. Asesmen formatif vd. Asesmen akhir ve. Asesmen formatif vf. Asesmen akhir vg. Asesmen formatif vh. Asesmen akhir vi. Asesmen formatif vj. Asesmen akhir vk. Asesmen formatif vl. Asesmen akhir vm. Asesmen formatif vn. Asesmen akhir vo. Asesmen formatif vp. Asesmen akhir vq. Asesmen formatif vr. Asesmen akhir vs. Asesmen formatif vt. Asesmen akhir vu. Asesmen formatif vv. Asesmen akhir vw. Asesmen formatif vx. Asesmen akhir vy. Asesmen formatif vz. Asesmen akhir wa. Asesmen formatif wb. Asesmen akhir wc. Asesmen formatif wd. Asesmen akhir we. Asesmen formatif wf. Asesmen akhir wg. Asesmen formatif wh. Asesmen akhir wi. Asesmen formatif wj. Asesmen akhir wk. Asesmen formatif wl. Asesmen akhir wm. Asesmen formatif wn. Asesmen akhir wo. Asesmen formatif wp. Asesmen akhir wq. Asesmen formatif wr. Asesmen akhir ws. Asesmen formatif wt. Asesmen akhir wu. Asesmen formatif wv. Asesmen akhir ww. Asesmen formatif wx. Asesmen akhir wy. Asesmen formatif wz. Asesmen akhir xa. Asesmen formatif xb. Asesmen akhir xc. Asesmen formatif xd. Asesmen akhir xe. Asesmen formatif xf. Asesmen akhir xg. Asesmen formatif xh. Asesmen akhir xi. Asesmen formatif xj. Asesmen akhir xk. Asesmen formatif xl. Asesmen akhir xm. Asesmen formatif xn. Asesmen akhir xo. Asesmen formatif xp. Asesmen akhir xq. Asesmen formatif xr. Asesmen akhir xs. Asesmen formatif xt. Asesmen akhir xu. Asesmen formatif xv. Asesmen akhir xw. Asesmen formatif xx. Asesmen akhir xy. Asesmen formatif xz. Asesmen akhir ya. Asesmen formatif yb. Asesmen akhir yc. Asesmen formatif yd. Asesmen akhir ye. Asesmen formatif yf. Asesmen akhir yg. Asesmen formatif yh. Asesmen akhir yi. Asesmen formatif yj. Asesmen akhir yk. Asesmen formatif yl. Asesmen akhir ym. Asesmen formatif yn. Asesmen akhir yo. Asesmen formatif yp. Asesmen akhir yq. Asesmen formatif yr. Asesmen akhir ys. Asesmen formatif yt. Asesmen akhir yu. Asesmen formatif yv. Asesmen akhir yw. Asesmen formatif yx. Asesmen akhir yy. Asesmen formatif yz. Asesmen akhir za. Asesmen formatif zb. Asesmen akhir zc. Asesmen formatif zd. Asesmen akhir ze. Asesmen formatif zf. Asesmen akhir zg. Asesmen formatif zh. Asesmen akhir zi. Asesmen formatif <

			• Guru Mengambil potongan gambar : 1. Mengapa orang ingin mengetahui sejarah video informatif tentang virus? • Guru mengumumkan tujuan pembelajaran:	
Kegiatan Inti				
1	Mendiskusikan	Bernorma	Investigasi Awal • Guru memberikan contoh ketertarikan dan mengajak murid untuk menyimak video informatif tentang virus https://www.youtube.com/watch?v=3s-3J0t-275E • Melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab guru membimbing murid ketertarikan pesan diri dalam kelompok • Murid membentuk 3 kelompok berdasarkan karakter untuk mengidentifikasi istilah kelangka.	Membangun pemahaman awal hasil membangun rangsangan
2	Mengungkapkan	Mengungkapkan Bernorma	Penyidikan Mandiri • Murid melakukan diskusi dalam kelompok untuk menentukan istilah kelangkaan melalui LKPD • Murid melakukan eksperimen dengan langkah-langkah berikut: • Mengetahui LKPD dalam kelompok, kelompok 1 murid diminta mencari jalinan istilah kelangka. Kelompok 1 mendiskusikan istilah kelangka dalam bentuk cerita. Kelompok 3 bernorma dalam diskusi • Murid menguraikan informasi dari kata yang telah didapat • Murid menguraikan hasil diskusi • Murid menyajikan hasil diskusi pada LKPD yang diberikan	Membangun pemahaman kelompok, menguraikan pembelajaran
3	Mengungkapkan	semesta Mengungkapkan a	Penyajian Hasil • Salah satu kelompok mempresentasikan hasil karyanya • Kelompok lain memberikan komentar • Guru memberikan umpan balik dari hasil karya.	Mengungkap pemahaman dan menguraikan strategi Pemahaman
Kegiatan Penutup				
1	Menyimpulkan	Berkelompok	Guru membantu murid melakukan refleksi	Murid dapat

	Demikian	perencanaan yang lebih detail dan 2. dapat menyajikan apa yang 3. telah dilakukan 4. Guru memberikan dukungan agar murid 5. dapat mengorganisir ulang kegiatan 6. yang telah dilakukan dengan 7. perencanaan yang lebih detail.	menggunakan di
--	----------	---	----------------

E. LAMPIRAN

A. Penilaian Formatif (proses pembelajaran) menggunakan LKPD :

1. Mengidentifikasi dan mendiskusikan semua-nomor segitiga dalam pola untuk memilih beberapa bentuk bernomor pada.

B. Penilaian Sumatif dalam bentuk Quizizz berikut ini:

1. 10 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda.

C. LKPD

Penalaran

Mengajar, Kikyda DNF Hasmadinda	Waktu, 13 Agustus 2023 Guru Mata Pelajaran
------------------------------------	---

Lampiran 5. Transkrip wawancara

a. Wawancara guru IPS pak Adhim

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak dalam pembelajaran mengaitkan contoh keadaban?	Oh ya dengan ini ya, apa contoh nyatanya itu ya, contoh faktanya. Itu yang pertama. Kalau pembelajaran sekarang memang harus seperti itu, harus mengaitkan dengan kondisi sekitar yang itu mudah untuk difahami oleh ustadz-ustadz dan juga murid. Jadi memang harus seperti itu, jadi setiap materi yang disampaikan memang harus dikaitkan dengan kondisi sekitar atau namanya kontekstualan. misalkan saya di materi pertama itu kan ada keluarga awal kehidupan, seperti yang saya share bersama ya itu. Nah, bagaimana saya menerapkan dalam kondisi sehari-hari, maka saya tanya dulu. Nah, tadi anak-anak sebelum berangkat sekolah, saling nggak ke orang tua? Ada yang tinggal bersama orang tua?
	Disini siswa-siswi tidak hanya tinggal bersama orang tua saja?	Ada yang tinggal sama ayahnya saja? Ada yang tidak tinggal sama orang tuanya? Ada. Sama siapa? Paman? Apaman itu siapa? Itu contoh salah satunya. Yang ada di pikiran mereka, oh ternyata apa paman itu adalah adik dari ayahnya. Nah itu kita sudah secara langsung menyadarkan mereka bahwasanya itu kita mengenal tentang silsilah keluarga. iya memang harus

		seperti itu dan kurikulum sekarang kurikulum sekarang masih kurikulum merdeka tapi sudah, apa namanya itu? di, apa namanya? istilahnya mengubah lah ya jadi prinsip yang pertama itu kan harus ada perkesadaran harus ada, apanamanya? bermakna harus ada mengembirakan. Tiga prinsip ini harus nampak dalam kegiatan pembelajaran selama 90 menit hidup. Jadi proses berkesadarannya yang awal tadi itu. Jadi apesepsi, pembukaan, mengaitkan dengan kondisi sekelilingnya, itu memang berkesadarannya. Berbakat bermakna, berkembirakan.
3.	Bagaimana cara menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial ke siswa di dalam kelas maupun lingkungan sekolah?	Meningkatkan tanggung jawab mungkin ya dalam hal asesmen. Dalam proses penilaian. Penilaian berlaku, mungkin ketiga berompok, ada tanggung jawab yang mereka bankan dalam bagian tugas. Oh, saya ini bagian apa? Oh, saya ini bagian merangkum. Oh, saya ini bagian mempresentasikan. Oh, saya ini bagian modul. Jadi ada perannya masing-masing. Itu mungkin bagian terkecil daripada kita menunggu kembangkan tanggung jawab mereka. dalam kelompok. Terus dalam hal tugas, penyugasan, asesmen formatif. Dan secara langsung mereka memiliki kewajiban untuk mengerjakan. Itu kan sudah

		tanggung jawab. Mereka melakukan sebuah pekerjaan, menyelesaikan pekerjaan, kan sudahtanggung jawab dengan tugasnya masing-masing.
4.	Apakah pembelajaran kelompok mereka lebih aktif?	Kalau lebih aktif, gimana ya? Kalau individu kan terpaksa mereka kan, ya memang harus kitamaksakan gitu. Karena sekarang kalau dipaksa ya nggak mungkin mau bekerja kan. Jadi memang dipaksa. Kalau individu ya pasti menerjakan. Jadi bila aktif, ya pasti menerjakan, ya malah aktif kan gitu. Berkelompok, ya sesuai tugasnya masing-masing. Bapak-bapak saya juga sama-sama, ya ada terpenuhi dan tidak terpenuhinya itu cara belajarnya ketika kelompok ya pasti ada, gitu. Oh namanya anak, individunya kan berbeda-beda. Meskipun kita memaksa dengan, oh kamu lagi gak bisa ulang lapor, ya sebagian merewangi.
5.	Adapun siswa yang malas mengerjakan dan ada yang hanya ikut ikutan bersama teman, bagaimana respon jenengan?	Oh iya itu pasti tuh, sekarang kan pasti itu. Susah. Terus, berkali-kali tiba-tiba ke ngertiannya, gimana namanya anak-anak, apalagi masih kelas 7. Transisi dari SD ke SMP. Dari merah putih ke biru putih, kan. Akibatnya ialah siswa yang rajin bersama dengan yang rajin lebih cenderung untuk lebih termotivasi dan konsisten belajar. Dan sebaliknya siswa malas

		bersama dengan siswa malas, dengan begitu tidak ada dorongan untuk memperbaiki sikap.
6.	Apakah jenengan pernah memberikan bentuk penghargaan ke siswa?	Kalau bentuk penghargaan, bagian-bagian daripada yang belum dibilangkan, bagaimanabentuk dari memuliakan siswa. Pernah, cuma memang dalam bentuk apa namanya, apresiasi saja. Jadi kalau dalam bentuk belum sempat realisasi bentuk barang atau bentuk jajan atau betul-betul, cuma apresiasi bagus, terima kasih atas usahanya.
7.	Model pembelajaran seperti apa yang sering digunakan?	Kalau model lebih ke PBL, problem based learning saja.
8.	Belum pernah model pembelajaran lain?	PJBL dulu pernah Cuma butuh waktu yang lama gitu lho Satu kali pertemuan nggak nutut kalau PJBL Jadi dua kali pertemuan menghambat nanti belakangnya Apalagi kalau ini teman-teman belum sempet banyak kegiatan.
9.	Apakah motivasi belajar laki-laki dan perempuan berbeda?	Siswa perempuan, hanya sekitar 10% yang menunjukkan keinginan untuk bersekolah atas dasar niat mereka sendiri. Sementara yang lain mengungkapkan mereka hanya belajar untuk memenuhi keinginan orang tua. Kemudian sebagian besar siswa laki-laki mengakui tidak termotivasi untuk belajar. Mereka tertarik untuk bermain, baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. Jiwa mereka cenderung terfokus pada aktivitas yang memberikan hiburan (tradisi

		bantengan dan Game PS), sementara raga mereka hanya "hadir secara fisik" dikelas tanpa benar terlibat secara mental
10.	Menurut jenengan, apakah siswa yang kurang semangat belajar cenderung berkumpul dengan siswa yang memiliki sikap yang sama?	Akibatnya ialah siswa yang rajin bersama dengan yang rajin lebih cenderung untuk lebih termotivasi dan konsisten belajar. Dan sebaliknya siswa malas bersama dengan siswa malas, dengan begitu tidak ada dorongan untuk memperbaiki sikap.
11.	Apakah ada kendala dalam membentuk keadaban kepada siswa dalam pembelajaran?	Kendalanya di waktu, karena kita dibatasi waktu. Dan siswa kami rata-rata keluarga abangan (golongan masyarakat yang menganut islam, tetapi tidak melaksanakan) yang tidak mengutamakan kegiatan anaknya untuk ngaji dikampungnya. Jadi minim dukungan dengan orang tua. Karena bagaimanapun juga pembentukan karakter 75% dari keluarga.
11.	Apakah guru IPS mendapatkan kendala dalam motivasi belajar siswa?	Mungkin sudah umum, bukan hanya guru IPS saja. Kalau di dalam IPS itu terkenal menghafal materi zaman dulu, bukan menjadi alasan utama. Tetapi guru sudah meminimalisir untuk membuat media pembelajaran, mengikuti zaman dan bisa menarik di siswa. Maka setiap anak memiliki karakter siswa belajar yang berbeda beda, ada siswa yang bisa diajak lari dan ada siswa yang masih perlahan untuk berlari.

b. Wawancara waka kurikulum ibu Idha

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan Ibu tentang pentingnya nilai keadaban (<i>civility</i>) dalam lingkungan sekolah?	Penting adanya nilai adab pada siswa apalagi IPS, karena anak zaman sekarang itu sangat kurang terkait adabnya. Apalagi disini juga berbasis pesantren, kan pasti seperti itu di nilai masyarakat terkait adabnya. Tidak mungkin masyarakat menilai dari hasil matematikanya bagus, itu tidak mungkin. Disini memang sudah seperti itu, jadi disini diajarkan juga terkait disiplin.
2.	Sejauh mana kurikulum sekolah memfasilitasi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial kepada siswa?	Pada yayasan ini sudah dengan pesantren, walaupun mereka tidak diwajibkan tinggal dipesantren. Mereka tiap sebulan sekali bergantian antara kelas 7 sampai kelas 9, untuk malam binaan di pesantren yang mana mengikuti kegiatan seperti pesantren mengaji dan mendalami ilmu agama
3.	Apakah terdapat kendala dalam membentuk keadaban maupun motivasi belajar siswa?	Setiap kejadian apapun pasti ada kendala menghadapi siswa, pasti mereka itu butuh diingatkan karena masih umur segitu tidak bisa sekali saja diingatkan. Itu juga guru sudah diberikan pengertian supaya siswa dikelas diingatkan dan diberikan contoh.

c. Wawancara siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kalian tahu tentang keadaban?	Sebagian siswa memahami terkait adab, tetapi ada yang sudah melakukan perlahan

		dengan peduli lingkungan, membantu sesama teman.
2.	Apakah sudah menerapkan terkait hal keadaban?	Ada yang menerapkan dan ada yang baru mengetahui terkait adanya adab.
3.	Apakah IPS itu membosankan menurut kalian?	Beberapa siswa suka dengan IPS, tetapi ada juga yang merasakan bosan terkait metode pembelajarannya.
4.	Metode pembelajaran seperti apa yang kalian suka?	Suka pembelajaran yang ada quiz dan game nya, kalau cuman dijelaskan materi mudah bosan dan mengantuk.
5.	Apakah kalian bisa merasa semangat belajar?	Semangat dan senang belajar di sekolah, tetapi juga salah satu siswa niat berangkat sekolah hanyalah ingin bertemu teman.

Lampiran 6. Hasil Turnitin



Page 2 of 142 - Integrity Overview

26% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 21%  Internet sources
- 10%  Publications
- 17%  Submitted works (Student Papers)

Lampiran 7. Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026

diberikan kepada:

Nama : Rayyis Hirzias Hubballah
NIM : 220102110110
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Keadaban (civility) dan Motivasi Belajar Siswa di SMP Hasanuddin Wajak

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 27 Mei 2026

a.n. Bekan
Ketua



Wahyu Indah Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 8. Biografi Penulis

Biografi Penulis



Nama : Rayyis Hirziaus Hubballah
 NIM : 220102110110
 Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 22 Desember 2003
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Tahun Masuk : 2022
 Alamat Rumah : Jl. Brigjen Katamso Gg. V No.24, RT 20
 RW 01, Janti, Waru Sidoarjo
 No. Tlp Rumah/Hp : 085704875206
 Alamat Email : rayyishirziaus1996@gmail.com

Jenjang	Tahun	Tempat
TK	2008-2010	TK ABA 02 Gadung
SD	2010-2016	SD Muhammadiyah 6 Gadung
SMP	2016-2019	SMP SPEAM Kota Pasuruan
SMA	2019-2022	MAN Kota Surabaya
Perguruan Tinggi	2022-Sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

